

**DAMPAK *INSTAGRAM* TERHADAP *FASHION* MAHASISWA PAI DI
LUAR KAMPUS UIN AR-RANIRY (Studi Kasus Mahasiswa Prodi PAI
Angkatan 2020)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**USWATUL HUSNA
NIM. 200201125
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

**DAMPAK *INSTAGRAM* TERHADAP *FASHION* MAHASISWA PAI DI
LUAR KAMPUS UIN AR-RANIRY (Studi Kasus Mahasiswa Prodi PAI
Angkatan 2020)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusslam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Program Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

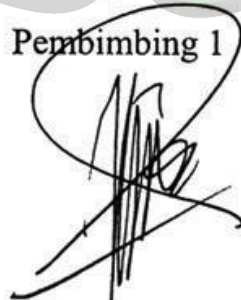
Oleh:

USWATUL HUSNA
NIM. 200201125

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing 1



Muhajir, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197302132007101002

**DAMPAK *INSTAGRAM* TERHADAP *FASHION* MAHASISWA PAI DI
LUAR KAMPUS UIN AR-RANIRY (Studi Kasus Mahasiswa Prodi PAI
Angkatan 2020)**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada hari/tanggal:

Rabu, 21 Agustus 2024 M
16 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Muzakar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197608142009011013


Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197109102007012025

Penguji I,

Penguji II,


Dra. Nurbayani Ali, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197310092007012016


Dr. Drs. H. Amiruddin., M.A.
NIP. 196503111991031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 1973010219997031003

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatul Husna

NIM : 200201125

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Dampak *Instagram* Terhadap *Fashion* Mahasiswa PAI Di Luar Kampus UIN Ar-Raniry (Studi Kasus Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020).

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Uswatul Husna

NIM. 200201125



ABSTRAK

Nama : Uswatul Husna
NIM : 200201125
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Dampak *Instagram* Terhadap *Fahsion* Mahasiswa PAI Di Luar Kampus UIN Ar-Raniry (Studi Kasus Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020)
Tebal Skripsi : 119 Halaman
Pembimbing : Muhajir, S.Ag., M.Ag.
Kata Kunci : Dampak, *Fashion*, *Instagram*, Mahasiswa

Salah satu jenis media sosial yang banyak digunakan pada saat ini adalah *instagram*. *Instagram* merupakan aplikasi berbagai foto, menerapkan filter digital dan membagikannya. Serta aplikasi yang memudahkan dalam mendapatkan informasi terkait tentang perkembangan zaman dalam hal apa saja. Mahasiswa PAI angkatan 2020 menggunakan *instagram* dengan tujuan dan pandangan yang berbeda-beda sehingga mendapatkan dampak yang beragam bagi penggunanya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak *instagram* terhadap *fashion* mahasiswa PAI saat di luar kampus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 10 mahasiswa PAI angkatan 2020. Untuk memilih subjek, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua informasi tentang *fashion* yang di dapatkan dari *instagram* berdampak pada *fashion* mereka saat di luar kampus. Tidak jarang pula mereka mengikuti *fashion* yang terdapat pada postingan di *instagram* bahkan mereka memposting hal tersebut ke dalam akun *instagram* mereka. Dampak pengguna *instagram* terbagi menjadi dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif dari penggunaan *instagram* terhadap *fashion* mahasiswa adalah mendapatkan referensi *fashion*, mendapatkan informasi dan menambah wawasan, menambah teman dan mendapatkan penghasilan. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan *instagram* adalah menjadi lalai, konsumtif, boros dan tidak konsisten dalam berbusana muslimah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa juga kita sampaikan kepada teladan dan junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang sudah membawa kita dari zaman kegelepan sampai pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat yang diberikan oleh Allah SWT di mana penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dampak Instagram Terhadap Fashion Mahasiswa PAI di Luar Kampus UIN Ar-Raniry (Studi Kasus Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020)”**. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak luput berkat bimbingan, masukan, motivasi dan arahan yang penulis dapat untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan juga staf yang telah membantu dalam proses perkuliahan. Terima kasih juga kepada segenap Dosen yang telah banyak memberikan ilmu, arahan, masukan, nasehat, dan juga bimbingan selama perkuliahan ini berlangsung.

3. Bapak Muhajir, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberi arahan, semangat, masukan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Sri Mawaddah, M.A., selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan perkuliahan ini.
5. Terkhusus untuk ayahanda alm. Saiful Bahri yang telah memberikan kasih sayang dalam mendidik serta memberikan doa, semangat dan dukungan yang sangat berarti bagi penulis semasa hidupnya.
6. Teristimewa untuk ibunda Zainab, abang Edi dan adik Nazmi atas segala jasa yang tak terbatas, perjuangan dan doa serta cinta kasih sayangnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis, tanpa doa dan dukungan dari mereka penulis tidak akan mungkin sampai ketahap seperti ini.
7. Terima kasih juga untuk semua sahabat, Putri Riskiyana yang selama ini mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan dan perbaikannya dimasa mendatang.

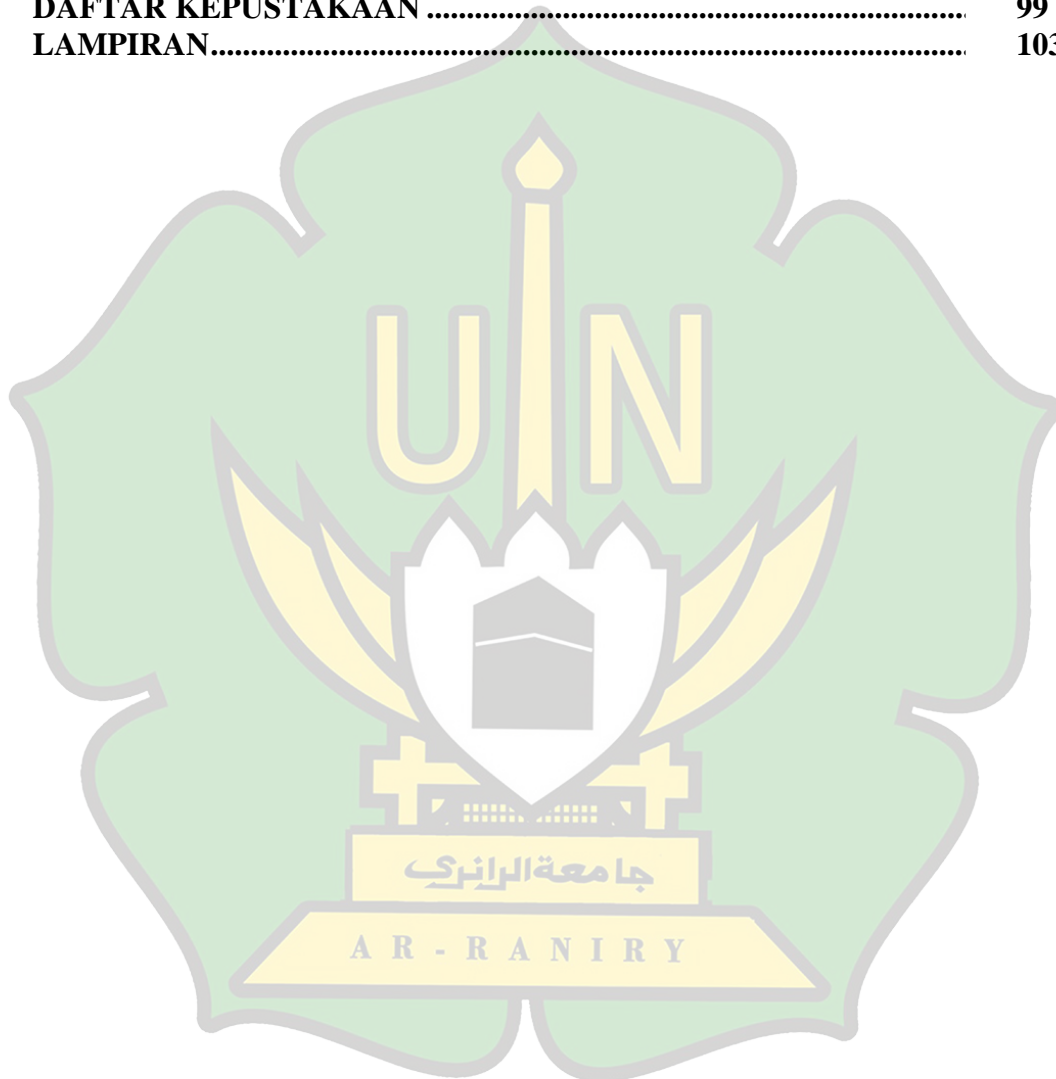
Banda Aceh, 24 Juli 2024
Penulis,

Uswatul Husna
NIM. 200201125

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	9
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	14
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Perkembangan Media Sosial.....	20
B. Media Sosial <i>Instagram</i>	25
C. Perkembangan <i>Fashion</i>	34
D. Karakteristik Pendidik Islami.....	44
E. Dampak <i>Instagram</i> Terhadap <i>Fashion</i> Mahasiswa.....	47
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	52
C. Lokasi Penelitian	53
D. Subjek Penelitian.....	53
E. Instrumen Penelitian	55
F. Teknik Pengumpulan Data.....	56
G. Analisis Data	58
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	59
I. Tahap-tahap Penelitian.....	61
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
B. Motif Mahasiswa PAI Dalam Penggunaan Media Sosial <i>Instagram</i>	67
C. Dampak <i>Instagram</i> Terhadap <i>Fashion</i> Mahasiswa PAI di Luar Kampus	

UIN Ar-Raniry	73
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR KEPUSTAKAAN	99
LAMPIRAN.....	103



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Jumlah Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry	65
Tabel 4.2	: Data Informan Penelitian	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	103
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry.....	104
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di Prodi Pendidikan Agama Islam	105
Lampiran 4	: Pedoman Observasi	106
Lampiran 5	: Lembar Observasi.....	107
Lampiran 6	: Lembar Pedoman Wawancara.....	108
Lampiran 7	: Foto Wawancara.....	110
Lampiran 8	: Foto Dokumentasi	114
Lampiran 9	: Daftar Riwayat Hidup	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi masa kini sangat berkembang pesat. Dari yang sederhana hingga yang menghebohkan dunia. Salah satu teknologi yang sangat berpengaruh hingga sekarang adalah internet di mana yang awalnya interaksi bertatap muka sekarang bisa melalui media sosial atau secara online.¹ Pada zaman ini, media sosial sangat memberikan pengaruh besar terhadap lingkungan hidup dan merubah paradigma cara berkomunikasi yang tidak memiliki batas ruang, waktu, jarak, kapan saja dan di mana saja tanpa harus melalui tatap muka secara langsung dengan seseorang.²

Adapun jenis media sosial yang sangat banyak digunakan saat ini, yaitu: *facebook*, *tiktok*, *instagram*, *whattshap* dan lainnya. Zaman ini khususnya mahasiswa banyak yang menggunakan media sosial *instagram*. *Instagram* begitu menarik karena untuk mendapatkan informasi terkini sangat mudah dan mahasiswa bisa mengikuti akun siapa saja di *instagram*. Kemudian mereka juga bisa mengamati *fashion* atau gaya hidup siapa saja, Mengikuti kebiasaan anak muda sekarang seperti menampilkan aktivitas sehari-hari, berolahraga, menari, menyanyi, bershalawat dan lain sebagainya.

¹ Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), h. 5.

² Bimo Mahendra, "Eksistensi Sosial Remaja Dalam *Instagram* (Sebuah Perspektif Komunikasi)". *Jurnal Visi Komunikasi*, Vol. 16, No. 1, Mei 2017, h. 151-160.

Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami perubahan baik sosial, budaya, norma dan ekonomi. Indonesia dengan berbagai jenis suku, ras dan agama yang beraneka ragam memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial. Perubahan perilaku sosial yang positif seperti memberikan kemudahan memperoleh dan menyampaikan informasi. Sedangkan perubahan perilaku sosial yang negatif seperti munculnya kelompok sosial yang mengatas namakan suatu agama, suku, budaya dan pola perilaku tertentu yang terkadang menyimpang dari norma yang berlaku.³

Perubahan ekonomi bisa terlihat dengan banyaknya anak muda yang membuka usaha dan mempromosikannya di media sosial khususnya *instagram* yang memberikan dampak positif dan membuka peluang berbisnis lebih luas lagi. Sedangkan perubahan budaya banyak terjadi dalam gaya berbahasa yang biasa menggunakan bahasa daerah dan bahasa yang baik dan benar, sedangkan sekarang khususnya anak muda berkomunikasi dengan menciptakan bahasa sendiri tanpa peduli dengan tata bahasa yang baik dan benar.

Dari yang peneliti lihat dari beberapa akun *instagram* mahasiswa PAI UIN, didapati dari beberapa postingan mahasiswa yang memperlihatkan diri mereka baik dalam hal *fashion*, mengunggah foto dan video di restoran, pusat pembelanjaan, perayaan ulang tahun, liburan ke pantai, unggahan video kata motivasi dan mengunjungi tempat viral yang bisa dilihat di *instagram*. Perilaku di atas kadang bisa menimbulkan rasa kecemburuan sosial karena ada dari teman yang tidak seberuntung mereka, baik dalam ekonomi, tidak diizinkan orang tua,

³ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia". *Publiciana*, Vol. 91, No. 1, h. 140-157.

tidak adanya teman dekat dan bisa membahayakan diri sendiri karena terlalu memperlihatkan diri kepada orang lain serta berpenampilan yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Memposting kegiatan di pusat pembelanjaan, memposting kegiatan di *resto/café* ini merupakan sifat boros dan pamer yang dilarang oleh agama Islam. Kemudian adanya mahasiswa yang memiliki kelompok pertemanan yang luas menunjukkan kelompok mereka yang paling keren dan paling terkenal. Peneliti juga mendapati beberapa postingan tentang percintaan yang di mana seharusnya mahasiswa harus lebih fokus akan kuliahnya dan mencari ilmu dari pada terus memikirkan tentang masalah percintaan saja, karena hubungan yang tidak halal sama saja seperti berzina dan membuang-buang waktu. Perempuan dan laki-laki itu sudah ada peraturan dalam hal bergaya dan bergaul.

Fashion adalah cara bergaya yang dilakukan oleh seseorang yang menunjukkan karakter dirinya dalam kehidupan sehari-hari kepada khalayak ramai. Namun dalam bergaya laki-laki dan perempuan memiliki peraturan yang berbeda-beda di mana bagi laki-laki, peraturan dalam berpakaian yang menutup auratnya sangat sederhana yaitu antara pusar dan lututnya. Untuk perempuan, telah ditetapkan oleh Allah Swt peraturan menutup aurat lebih banyak dari pada laki-laki. Perempuan menutup aurat seluruhnya dari ujung kepala sampai ujung kaki dan yang hanya boleh terlihat yaitu muka serta telapak tangan ketika berada di luar rumah.⁴

⁴ Ali, *Fikih Wanita*, (Solo: AQWAM, 2012), h. 363.

Muhammad Utsman Al-Khasyt beliau mengatakan bahwa: perhiasan yang ada pada wanita dibagi menjadi dua yaitu: perhiasan luar adalah sesuatu yang diperbolehkan terlihat oleh mahramnya maupun non mahram seperti muka dan telapak tangan. Perhiasan dalam yaitu sesuatu yang tidak diperbolehkan dilihat oleh non mahram kecuali mahramnya seperti rambut, telinga, leher, tangan dan anggota lainnya.⁵

Hal tersebut terdapat dalam firman-Nya surah An-Nur ayat 31 yang berbunyi:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِمُخْمَرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman: “hendaklah mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-

⁵ Muhammad Utsman Al-Khasyt, *Kitab Fikih Wanita 4 Mahzab Untuk Seluruh Muslimah*, (Cet 1), Terj: Teguh Sulistyowati As-Sukoharj, (Jakarta Selatan: Kunci Iman, 2014), h. 487-488.

laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung." (QS. An-Nur ayat 31).

Allah Swt sudah menetapkan peraturan mengenai aurat perempuan. Perintah Allah Swt ialah supaya perempuan senantiasa tidak melakukan sesuatu yang dilarang yaitu dengan menjaga pandangannya, kemaluannya, dan tidak memperlihatkan perhiasannya. Kata perhiasan dalam ayat tersebut menyebutkan baju yang indah dan seksi, perhiasan seperti kalung, anting, gelang dan lainnya, dan hal-hal yang dijadikan perhiasan oleh perempuan seperti perhiasan di kepala, perhiasan di wajah seperti kosmetik, jilbab yang tidak menutupi dada dan perhiasan di anggota tubuh lainnya.⁶

Seiring perkembangan zaman, *fashion syar'i* mulai terabaikan. Jika dulu, *fashion syar'i* masih digunakan untuk menutup aurat karena bisa melindungi diri dari godaan laki-laki. Namun sekarang, mau tidak mau *fashion syar'i* harus mengikuti *trend fashion* dari masa ke masa, supaya dapat bertahan di tengah masyarakat yang sekarang lebih menyukai *fashion* yang sedang *trend* masa kini dengan mengikuti gaya (*style*) orang luar negeri.

⁶ Ibrahim, *Wanita Berhijab Vs Wanita Pesolek*, (Cet 1), Terj: khasan Aedl, (Jakarta: AMZAH, 2007), h. 13.

Dari penjelasan di atas ada beberapa tipe *fashion*, hal itu terjadi pada mahasiswa UIN Ar-Raniry baik di dalam maupun di luar kampus. UIN Ar-Raniry adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam yang dalam setiap pembelajaran selalu ada unsur Islamnya. Dan UIN Ar-Raniry juga ada menetapkan kode etik berpakaian, hal tersebut bisa dilihat di berbagai Fakultas tentang peraturan berpakaian yang harus dipatuhi oleh setiap mahasiswa. Terkhusus Prodi PAI yang merupakan bagian lembaga pendidikan yang akan menghasilkan para guru untuk mengajarkan dan mendidik siswa/i agar berakhlakul karimah untuk masa yang akan datang.

Maka sudah semestinya mahasiswa PAI, hendaknya menggunakan pakaian yang Islami dan menutup aurat dari saat ini baik di dalam maupun di luar kampus. Karena mahasiswa atau calon guru PAI pastinya akan dijadikan sebagai contoh untuk adik leting dan anak didiknya dalam hal berpakaian dan lainnya. Mahasiswa PAI harus mencerminkan seorang calon guru PAI yang baik, berbusana sesuai aturan Islam, dan berakhlakul karimah. Jangan sampai seorang calon guru PAI tidak mencerminkan karakter pendidik yang Islami karena jika sudah memilih ingin menjadi guru PAI maka wajib mengikuti aturan Islam dalam berpakaian, berbicara dan berperilaku karena itu adalah tanggung jawab. Jadi kita harus bisa mengendalikan diri dalam menggunakan *instagram* dalam melihat *trend fashion* dan hal lainnya karena kita tidak mengetahui sesuatu yang kita ikuti itu apakah baik atau buruk dan sesuai dengan syariat Islam. Mahasiswa adalah agen perubahan menjadi seseorang yang dapat memberikan pengaruh, solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian *fashion* yang digunakan mahasiswa di dalam dan di luar kampus dan itu terlihat pada postingan *instagram* mahasiswa. Tetapi ada juga yang konsisten terhadap *fashion* berpakaian yang mahasiswa gunakan selama di dalam dan di luar kampus. Di luar kampus peneliti melihat melalui postingan mahasiswa PAI di *instagram* sangat jauh berbeda *fashion* yang mereka gunakan. Fakta yang terlihat dari *instagram* mahasiswa PAI memperlihatkan pola berpakaian yang tidak Islami. Cara berpakaian banyak yang mengikuti *trend fashion* masa kini seperti memakai celana *jeans*, pashmina tipis yang terlihat rambut dan telinga, jilbab diikat di leher dan tidak menutupi dada, baju dan rok ketat yang membentuk lekukan tubuhnya, menggunakan *make up* berlebihan dan tidak menggunakan kaos kaki. Sedangkan yang pria suka memakai celana pendek dan memakai kalung.

Dengan munculnya *instagram* membuat seseorang mudah untuk melihat dan mengikuti sesuatu yang sedang *trend* serta bisa memiliki pergaulan yang bebas. Memposting foto atau video itu sah-sah saja tetapi kita harus bisa mengontrolnya jangan terjerumus ke dalam gaya hidup yang bebas, bergaya tidak sesuai syariat Islam hanya karena mengikuti *trend* berpakaian masa kini, karena di *instagram* semua orang bisa melihat kegiatan apapun yang kita bagikan disana.

Penelitian yang dilakukan oleh Marzuki di mana hasil laporan penelitian menyatakan adanya penyimpangan *fashion* khususnya berpakaian dan sikap berbeda pada mahasiswa UIN Ar-Raniry di antaranya mahasiswa PAI. Berpakaian

yang mereka lakukan di dalam kampus dengan di luar kampus sangat berbeda.⁷ Dari uraian latar belakang masalah dan fenomena yang ada, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Dampak *Instagram* Terhadap *Fashion* Mahasiswa PAI di Luar Kampus UIN Ar-Raniry (Studi Kasus Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar sbelakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah ini sebagai berikut:

1. Apa sajakah motif mahasiswa PAI angkatan 2020 dalam menggunakan media sosial *instagram*?
2. Bagaimana dampak *instagram* terhadap *fashion* mahasiswa PAI angkatan 2020 di luar kampus UIN Ar-Raniry?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motif mahasiswa PAI angkatan 2020 dalam menggunakan media sosial *instagram*.
2. Untuk mengetahui dampak *instagram* terhadap *fashion* mahasiswa PAI angkatan 2020 di luar kampus UIN Ar-Raniry.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

⁷ Marzuki, “Perilaku Berbusana Mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh (Studi Fenomenologis Terhadap Praktek Berbusana Pada Subjek Feminis)”, *Laporan Penelitian*, Banda Aceh, 2015, h. 4. <https://repository.ar.raniry.ac.id/id/eprint/304> diakses pada tanggal 11 Mei 2024.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan sebuah makna dan pemahaman yang bermanfaat serta bisa dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi dalam pengembangan wawasan keilmuan tentang dampak dari penggunaan media sosial *instagram* terhadap *fashion* mahasiswa dan bisa menambah ilmu pengetahuan bagi pembacanya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini mahasiswa semakin mengetahui dampak *instagram* terhadap *fashion* mahasiswa PAI di luar kampus dan diharapkan dapat memberikan masukan bagi mahasiswa PAI UIN mengenai perubahan perilaku berbusana sesuai *trend fashion* di dalam maupun di luar kampus sesuai dengan syariat Islam.

E. Definisi Operasional

1. Dampak

Menurut kamus bahasa Indonesia, dampak adalah “benturan, efek yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif”.⁸ Dampak adalah sesuatu yang menyebabkan masyarakat melakukan kebiasaan yang lain yang disebabkan oleh sesuatu dan akan memberikan suatu perubahan. Serta dampak bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku.⁹

⁸ Agung D.E. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia.Widiasarana Indonesia, 2017), h. 98.

⁹ Ruslan, “Dampak Media Social Dalam Penyebaran Informasi Positif dan Negative Di Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya”. *Skripsi*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019, h. 7-8.

Dari penjelasan di atas maka dampak dibagi menjadi dua yaitu : dampak positif adalah suatu hal yang memberikan keuntungan terutama dalam hal-hal yang baik bagi seseorang atau keadaan. Dampak negatif adalah suatu hal yang merugikan dan memberikan pengaruh buruk terhadap seseorang atau keadaan.¹⁰

Dampak menurut Gorys Keraf adalah sebuah pengaruh yang kuat dari seseorang atau sebuah kelompok orang dalam melakukan tugas pada kedudukannya. Pengaruh yang besar dan kuat ini nantinya akan membawa perubahan, baik itu perubahan ke arah yang positif maupun ke arah yang negatif.¹¹ Kemudian dampak menurut Je Hosio adalah perubahan nyata terhadap tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan.¹² Sedangkan dampak menurut Waralah Cristo adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif dan negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik dan akibat buruk pada apapun.¹³

Menurut peneliti, jika ditinjau dari penggunaan *instagram*, dampak merupakan suatu tindakan yang terjadi karena pengaruh kuat yang bisa menimbulkan suatu perubahan tingkah laku seseorang baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif yang keduanya bisa memberikan keuntungan dan kerugian di dalamnya. Adapun dampak *instagram* terhadap *fashion* mahasiswa PAI angkatan 2020 UIN Ar-Raniry terbagi menjadi dua yaitu dampak positif *instagram* memudahkan dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi terbaru

¹⁰Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia". *Publiciana*, Vol. 9, No. 1, h. 91.

¹¹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*. (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka, 1998), h. 35.

¹² Je, Hosio, *Kebijakan Publik dan Desentralisasi, Laksbang*. (Yogyakarta: 2007), h. 57.

¹³ Waralah Cristo, *Pengertian Tentang Dampak*, (Jakarta: Bandung Alfabeta, 2008), h. 12.

terkait apapun. Sedangkan dampak negatif *instagram* terhadap *fashion* mahasiswa adalah mereka kurang memenuhi syarat *berfashion* sesuai dengan syariat Islam dan sebagai calon guru PAI, bebasnya pergaulan antara laki-laki dan perempuan serta berlebihan dalam mengikuti perkembangan zaman, takutnya mahasiswa akan berlebihan sampai memiliki niat untuk pamer dan menyombongkan diri. Dampak *instagram* terhadap *fashion* mahasiswa ini terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif tergantung bagaimana mereka menyikapi adanya perubahan zaman yang semakin maju dan kekinian.

2. *Instagram*

Instagram merupakan media sosial dengan berbagi fitur foto dan video. Penggunaanya banyak yang berusia remaja sampai dewasa, yang tidak lepas dari *smartphone*.¹⁴ *Instagram* menyediakan berbagai macam fitur yang sangat berguna dan bisa diakses oleh siapa saja tanpa batasan usia. Kata *instagram* sendiri berasal dari kata *insta* yang berarti foto, dan *gram* yang diambil dari kata *telegram* yang berarti mampu mengirimkan informasi pada orang lain dengan waktu yang singkat. Pada sosial media *instagram*, pengguna yang memiliki banyak *followers* disebut dengan *selebgram*. *Instagram* kini bahkan memasuki dunia bisnis dan penjualan online. *Selebgram* adalah istilah untuk mereka pengguna akun *instagram* yang terkenal di situs jejaring sosial tersebut.

Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter dan membagikannya. *Instagram* berdiri pada tahun 2010 yang didirikan oleh Mike Krieger dan Kevin Systrom

¹⁴ Dian Prajarini, *Media Sosial Periklanan Instagram*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 13.

yang merupakan pemrogram komputer dan pengusaha internet. Menurut website resmi *instagram*, *instagram* adalah suatu cara yang menyenangkan dan unik untuk berbagi hidup anda dengan teman-teman melalui serangkaian gambar. Bidik foto dengan ponsel anda lalu pilih filter untuk mengubah hasilnya.

Semua hal yang kita lakukan di *instagram* itu bisa dilihat dan diberikan komentar oleh siapa saja tanpa adanya batasan dan itu juga bisa disebar luaskan kepada siapa saja yang ingin mereka tuju. Foto dan video kegiatan yang bisa memberikan pengaruh terhadap orang lain yang melihat. Maka jadikan aplikasi *instagram* ini untuk sesuatu yang memberikan manfaat dan keuntungan bagi kita dan bukan mandapatkan kerugian saja setelah menggunakannya.

3. *Fashion*

Fashion berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah, cara kebiasaan atau mode. Polhemus dan Procter menunjukkan bahwa dalam masyarakat kontemporer barat, istilah *fashion* kerap digunakan sebagai sinonim istilah dandanan, gaya, dan busana. Namun pada dasarnya *fashion* adalah sebagai pelindung, penutup, kesopanan, dan daya tarik.¹⁵ *Fashion* sangat berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang dalam berpenampilan di depan umum atau khalayak ramai. *Fashion* bisa menunjukkan cara seseorang dalam bergaya, berpenampilan dan berpakaian yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau pada acara tertentu dengan tujuan menyesuaikan dengan situasi keadaan dan lingkungan sekitar.

¹⁵ Baruna Tyaswara, dkk. "Pemaknaan Terhadap Fashion Style Remaja Di Bandung". *Jurnal Komunikasi*. Vol. 8, No.3, September 2017, h. 294.

Fashion adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh seseorang baik itu dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah penampilan tubuh. Masa kini sebagian orang banyak mengikuti gaya *fashion* orang luar negeri. Produk *fashion* ada berbagai macam yaitu: baju, celana, tas, sepatu, topi, jilbab, rok, dan beberapa aksesoris lainnya.

Dampak *instagram* terhadap *fashion* mahasiswa PAI angkatan 2020 UIN Ar-Raniry yaitu semakin majunya perkembangan gaya di kalangan anak muda dan membantu bisnis seseorang dalam menjual berbagai macam pakaian dan aksesoris lainnya yang dibutuhkan dalam bergaya. Tetapi *fashion* yang diikuti oleh anak muda banyak yang tidak sesuai dengan syariat Islam dan masih terlihat auratnya. Kemudian di *instagram* jika kita menyebarkan foto dan video saja itu sudah menimbulkan berbagai komentar baik dan buruk di berbagai kalangan, ada yang menyukai bahkan sampai mencontoh apa yang kita posting dan lakukan. Jadi kita harus bisa membatasi apa yang bisa kita perlihatkan serta apa yang tidak bisa kita perlihatkan di sebuah postingan karena sekecil apapun itu akan memberikan dampak bagi kita dan orang lain.

4. Mahasiswa

Kamus umum bahasa Indonesia menjelaskan bahwa mahasiswa/i adalah suatu perguruan tinggi, mahasiswi ialah mahasiswa wanita.¹⁶ Mahasiswa/i yaitu sekumpulan orang yang belajar di suatu kampus dan menuntut ilmu. Adapun mahasiswa/i dalam penelitian ini adalah mahasiswi Prodi PAI angkatan 2020. Alasan peneliti memilih angkatan 2020 sebagai subjek dalam penelitian ini karena

¹⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (edisi ke 3), (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 731.

mahasiswi angkatan tersebut telah lama berkuliah di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry dan telah paham bagaimana aturan di kampus dibandingkan angkatan di bawahnya, sedangkan di atasnya sebagian besar sudah menyelesaikan studi. Selain itu, alasan lain peneliti ialah karena telah lama mengamati pola *fashion* pada angkatan tersebut dan mulai munculnya perbedaan setelah melihat langsung gaya *fashion* di dalam kampus dan di luar kampus yang digunakan oleh mahasiswi.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu merupakan suatu upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan mencari inspirasi baru untuk penelitian yang akan dilakukan kedepannya. Di bawah ini peneliti mencantumkan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Sri Wahyuni. Pada tahun 2019 dengan judul “Pesan Dakwah Akun *Instagram* @Sahabat_Islami Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan (studi pada mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry). Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah perilaku hidup manusia di zaman ini khususnya *follower instagram* @sahabat_Islami, bahwa sedikit ilmu yang didapatkan pada akun dakwah untuk diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari budaya memberi salam ketika berjumpa dengan sahabatnya. Bahkan sudah diganti dengan budaya salam dengan langsung menegur dengan kata sapaan “halo/broo”. Persoalan tersebut merupakan pengaruh zaman terlalu modern

sehingga lupa terhadap keharusan dalam agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pesan dakwah yang melalui media *instagram* @sahabat_Islami berisikan aqidah, pesan syariah, dan akhlak. Komentar netizen terhadap postingan itu ada yang positif dan negatif. Komentar positif bermanfaat untuk mendapatkan wawasan tentang keIslaman. Komentar negatif mengatakan bahwa akun tersebut terindikasi dengan bisnis. Pesan dakwah pada akun *instagram* ini dalam meningkatkan kesadaran keagamaan yaitu, menjadikan pengikut atau pembaca postingan itu akan memberikan dampak kearah yang lebih baik dan bahkan ada yang mengamalkan tentang ilmu yang didapatkan dari postingan akun @sahabat_Islami.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif, lokasi penelitian terdahulu dan penelitian ini sama di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun perbedaan penelitian terdahulu membahas masalah tentang pesan dakwah akun *instagram* @sahabat_Islami dalam meningkatkan kesadaran keagamaan, sedangkan penelitian ini membahas tentang dampak *instagram* terhadap *fashion*. Dari segi subjek, penelitian terdahulu subjeknya mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Sedangkan penelitian ini subjeknya mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

¹⁷ Lisa Seri Wahyuni, "Pesan Dakwah Akun Instagram @Sahabat_Islami Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)". *Jurnal Peurawi*, Vol. 2, No. 2, April 2019. h. 56.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Agianto, Anggi Setiawati, dan Ricky Firmansyah. pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Media Sosial *Instagram* Terhadap Gaya Hidup dan Etika Remaja”. Permasalahan yang melatar belakangnya yaitu adanya perubahan gaya hidup dan etika remaja setelah menggunakan *instagram* yang gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan dan etika terhadap orang lebih tua dan sesama itu kurang adanya adab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Media social Saat ini seperti *instagram* sudah menjadi salah satu faktor perubahan gaya hidup dan etika remaja. Perubahan gaya hidup dan etika ini tidak selamanya positif karena bagi sebagian pengguna ada yang terpengaruh ke arah negatif.¹⁸ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah metodenya yaitu kualitatif. Adapun perbedaan dari segi pembahasan yaitu penelitian sebelumnya tentang pengaruh *instagram* terhadap gaya hidup dan etika, sedangkan penelitian ini tentang dampak *instagram* terhadap *fashion*. Subjek penelitian terdahulu adalah remaja, sedangkan penelitian ini mahasiswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Husni Mubaroq, dan Yulia Nurul Hidayati. Pada tahun 2022 dengan judul ”Pengaruh Media Sosial *Instagram* dan *Facebook* Dalam Pembentukan Budaya *Alone Together* Pada Kalangan Remaja Di Desa Ambulu”. Latar belakang masalah penelitian ini ialah penggunaan media sosial berakibat langsung pada sikap tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Di

¹⁸ Rifqi Agianto, dkk. “Pengaruh Media Sosial *instagram* Terhadap Gaya Hidup dan Etika Remaja”. Tematik : *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2020, h. 130-139.

saat berkumpul, nongkrong, banyak remaja yang sibuk sendiri dengan media sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan media sosial *instagram* dan *facebook* masih banyak yang menggunakan dan sering terjadi terganggunya pembelajaran serta pergaulan bebas antar remaja. Banyak perubahan yang terjadi karena media sosial ini ada yang berdampak negatif dan juga berdampak positif. Dengan adanya budaya *alone together* atau bisa disebut asyik main sendiri, kalangan remaja yang hanya asyik bermain sendiri tanpa memperdulikan lingkungan sekitarnya bahkan orang yang berada disekitarnya juga dan sering kali terdapat perkumpulan atau kelompok yang hanya bermain media.¹⁹ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Perbedaan segi pembahasannya dimana penelitian sebelumnya membahas pengaruh dua media dalam pembentukan budaya *alone together* sedangkan dengan penelitian ini membahas dampak terhadap *fashion*. Subjek penelitian terdahulu adalah remaja, sedangkan subjek penelitian ini mahasiswa. Lokasinya juga berbeda, penelitian terdahulu di Desa Ambulu Kabupaten Probolinggo, adapun penelitian ini di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Oni Deliana. Pada tahun 2022 dengan judul “*Instastory* Sebagai Media Pengungkapan Diri (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry)”. Latar belakang masalah

¹⁹ Husni Mubaroq, Yulia Nurul Hidayati. “Pengaruh Media Sosial Instagram dan Facebook Dalam Pembentukan Budaya Alone Together Pada Kalangan Remaja Di Desa Ambulu”. *POPULIKA*, Vol. 10, No. 2, tahun 2022, h. 54.

penelitian ini ialah banyak mahasiswa yang terlampau dalam memperlihatkan diri ke *instastory* yang dimana mereka harus bisa menjaga diri karena kejahatan bisa terjadi dimana saja termasuk dalam postingan yang kita jadikan *instastory* kegiatan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran pengungkapan diri adalah terbuka, tersembunyi, dan buta. Dampak dari pengungkapan diri berupa dampak positif dan negatif. dampak positif yang ditimbulkan adalah dapat mempererat suatu hubungan silaturahmi, perasaan lega, mempromosikan karya dan memotivasi individu lain. Sedangkan dampak negatif adalah menjadikan orang lain tidak nyaman bahkan terganggu dengan keterbukaan yang disampaikan dan penyalahgunaan *instastory* sehingga individu harus lebih berhati-hati dalam mengonsumsi informasi yang ada pada media.²⁰

Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama menggunakan metode kualitatif, lokasi sama di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun perbedaan pembahasan penelitian sebelumnya tentang fitur *instagram* sebagai pengungkap diri, sedangkan penelitian ini tentang dampak *instagram* terhadap *fashion*. Subjek penelitian sebelumnya adalah mahasiswa KPI, sedangkan penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa PAI.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Reni Ferlitasari, Suhandi, dan Elly Rosana. Pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Media Sosial *Instagram* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja”. Permasalahan pada penelitian ini ialah perbedaan terhadap perilaku keagamaan remaja ada yang lebih giat lagi dalam beribadah dan

²⁰ Oni Deliana. “Instastory Sebagai Media Pengungkapan Diri”. *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022, h. 79.

menyebarkan kebaikan ada juga yang menyebarkan fitnah dan lalai dalam ibadah. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial *instagram* memberikan pengaruh kepada remaja rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung, lewat penggunaan fitur-fitur yang disajikan, sehingga dengan adanya media sosial *instagram* remaja rohis dapat terpengaruh dalam berperilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keIslaman dengan adanya fitur *hashtag*, *mention*, *follow*, *like*, dan komentar. Berdasarkan uji deternisasi pengaruh media sosial *instagram* terhadap perilaku keagamaan remaja adalah sebesar 11.9% itu berarti perilaku keagamaan remaja dapat dijelaskan oleh penggunaan konten atau fitur dari media *instagram*. Remaja harus cerdas dalam penggunaan media sosial *instagram*, dengan berbagai macam fitur yang dapat digunakan dan jadikan *instagram* sebagai bahan dakwah.²¹

Persamaan penelitian kedua hanya pada media sosial *instagram*. Adapun perbedaan pembahasan penelitian terdahulu pengaruh dan penelitian ini dampak. Subjek penelitian terdahulu remaja dan penelitian ini mahasiswa. Lokasi penelitian terdahulu di SMA Perintis Bandar Lampung, sedangkan penelitian ini di FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode kualitatif.

²¹ Reni Ferlitasari, dkk. "Pengaruh Media Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja". *Sosio religia: Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 01, No. 02, Juli-Desember 2020.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media menurut kamus bahasa Indonesia adalah sarana penghubung dan perantara untuk melakukan komunikasi jarak jauh maupun dekat.²² Media sosial terdiri dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media adalah alat, sarana komunikasi, perantara dan penghubung. Sosial yaitu berhubungan dengan masyarakat untuk kepentingan umum.²³

Menurut Nasrullah media sosial adalah sebuah media online yang dapat dengan mudah pengguna gunakan baik untuk berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, forum dan dunia *virtual*.²⁴ Hal ini sangat berguna karena bisa lebih menghemat waktu tanpa perlu menjumpai secara langsung jika seseorang dalam keadaan jauh atau tidak satu tempat. Pesan yang disampaikan oleh media sosial cenderung lebih cepat dari pada media cetak dan media elektronik. Selama akses internet lancar maka informasi akan bisa terkirim beberapa detik dan untuk mendapatkan informasi juga dalam beberapa detik saja bisa langsung diakses dalam pencarian.

²² Agung D.E, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), h. 302.

²³ KBBI Daring, Pencarian dalam <http://kbbi.kemendibud.go.id>, diakses pada tanggal 22 Juni 2024.

²⁴ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (cybermedia)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 14.

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah media atau alat penghubung yang digunakan setiap individu untuk berkomunikasi melalui jaringan internet tanpa dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu. Agar mudah berpartisipasi, berinteraksi, berbagi cerita dan mendapatkan informasi lebih cepat.

Dampak positif dari media sosial yaitu memudahkan mencari informasi, memperluas pertemanan, dan membantu seseorang dalam mempromosikan bisnis hobi dan bakat yang dimiliki. Dampak negatif dari media sosial adalah kurangnya interaksi dengan sesama, banyak membuang waktu dan menghabiskan paket kuota, bebasnya pergaulan dan kurang fokus untuk melakukan kegiatan baik beribadah, belajar maupun bekerja.

2. Karakteristik Media Sosial

Media sosial mempunyai beberapa karakteristik yaitu:²⁵

- a. Jaringan (*network*), infrastruktur yang dapat menghubungkan antara perangkat keras dan bisa terjadi pertukaran informasi dengan adanya jaringan ini.
- b. Informasi (*information*), informasi adalah bentuk utama dan paling penting dari media sosial. Karena informasi dapat meningkatkan ketertarikan dalam menggunakan media sosial.
- c. Arsip (*arcive*), menjadi salah satu tempat yang bisa menyimpan berbagai unggahan dan tidak akan hilang jika tidak dihapus baik itu

²⁵ Rulli Nasrullah, *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Sombiosa Rekatama Media, 2017), h. 22.

unggahan pribadi atau dari unggahan orang lain yang menyebutkan nama kita.

- d. Interaksi (*interactivity*), media sosial bisa membangun interaksi yang dilakukan oleh pengguna dengan pengguna lain seperti memberikan komentar, like, mengirim pesan dan masih banyak lagi.
- e. Simulasi sosial (*social simulation*), mensimulasikan keadaan sosial yang sesungguhnya dan bisa berubah-ubah karena ada perbedaan antara aktifitas kehidupan nyata dengan yang diperlihatkan di layar *smartphone*.
- f. Konten pengguna (*user-generated content*), di media sosial pengguna dapat dengan bebas membuat konten yang diinginkan dan dapat juga melihat konten dari pengguna lainnya.
- g. Penyebaran (*share/sharing*), menyebarkan setiap konten baik itu milik sendiri ataupun orang lain. Tetapi di zaman sekarang sudah harus diperhatikan dalam memilih konten atau berita jangan sampai salah tanggap dalam hal tersebut yang bisa memberikan dampak buruk bagi kita semua.

3. Manfaat Media Sosial

Manfaat dari menggunakan media sosial sebagai berikut:

- a. Mengasah kemampuan berkomunikasi, banyak orang belajar cara berkomunikasi dengan berbagai macam bahasa yang digunakan untuk mengekspresikan dirinya dalam pernyataan yang disampaikan.

- b. Membentuk keterampilan pribadi, dengan memberitahukan kepada dunia luar akan sesuatu yang bisa seseorang lakukan dengan memperlihatkan *skill* atau kepandaian dalam bidang apapun yang dimiliki, disukai dan dikuasi.
- c. Membangun ikatan sosial, banyak teman yang didapatkan, membantu satu sama lain dalam sebuah kegiatan dan mengembangkan koneksi menjadi lebih luas agar bisa bekerja sama untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang banyak.²⁶

4. Jenis-jenis Media Sosial

Perkembangan zaman yang semakin maju media sosial sudah menjadi bagian dalam kehidupan semua orang. Sebagian orang yang kecanduan akan merasa aneh jika sehari tidak menggunakan media sosial. Ada 6 jenis media sosial yang paling sering digunakan, yaitu:

- a. *Facebook*, adalah sarana sosial yang menghubungkan orang dengan orang di dunia maya. *Facebook* muncul pada Februari 2004 yang didirikan oleh Mark Zuckerberg. *Facebook* adalah *website social networking*. Kini Indonesia menjadi negara kedua dengan jumlah *facebook* terbanyak setelah Amerika Serikat.²⁷
- b. *Youtube*, adalah jenis media yang digunakan untuk berbagi informasi berupa konten video dan dapat menghasilkan uang. Media ini dibuat oleh Steve Chen, Chad Hurley dan Jawed Karim pada tahun 2005.

²⁶ Dedi Rianto Rahardi, "Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial". *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, Vol. 5, No. 1, 2017. Diakses 21 Juni 2024.

²⁷ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*. (Jakarta, 2014). Diakses 22 Juni 2024.

Berbagai konten bisa didapatkan di *youtube* seperti konten tausiyah, memasak, *fashion*, berita dan ada kisah lucu, sedih, horror, bahagia yang bisa didapatkan dengan bermain *youtube*.

- c. *Twitter*, adalah media yang bekerja menggunakan fitur tulisan, foto dan gambar. *Twitter* ini berbasis *microblogging*. Banyak berupa tulisan dan gambar yang muncul di layar aplikasi *twitter* ini.²⁸
- d. *WhatsApp*, media sosial *chat* dimana bisa saling bertukar informasi secara pribadi melalui pesan suara maupun gambar, berbagi lokasi atau mengundang dalam grup.²⁹
- e. *TikTok*, jejaring sosial yang menampilkan berbagai video berdurasi pendek dan diiringi dengan musik. Aplikasi ini juga bisa membuat video dengan diperlambat, dipercepat dan bisa diberi filter yang sudah disediakan. Dikembangkan oleh perusahaan Byte Dance di China pada tahun 2016.
- f. *Instagram*, adalah jejaring sosial yang digunakan untuk berfoto, membuat video dan memberi filter lalu menyebar luaskan di *instagram* untuk bisa dilihat oleh teman yang mengikutinya. *Instagram* termasuk ke dalam kategori *sosial networking*.³⁰

Dari beberapa jenis media sosial yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial itu ada beberapa macam jenis dari *facebook*,

²⁸ Yulius Andre Pudyastomo, *Tweeter: Facebook mah kuno*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), h.11.

²⁹ Rohmadi, Arif, *Tips Produktif Bersosial*, (Jakarta: Gramedia Media, 2016), h. 151-154.

³⁰ Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*, (Jakarta: Media Kita, 2012), h. 10.

youtube, twitter, whatsapp, tiktok dan instagram. Dari beberapa jenis media sosial salah satunya *instagram* yang merupakan media sosial yang sangat populer di kalangan anak muda zaman sekarang, karena pengguna mudah untuk berbagi foto dan video dengan disertai dengan penjelasan dan terdapat filter yang bisa digunakan untuk membantu menjernihkan dan memperindah foto dan video yang diunggah. Media sosial yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu *instagram*. Karena khususnya mahasiswi PAI angkatan 2020 UIN Ar-Raniry Banda Aceh banyak dari mereka yang aktif bermain *instagram*.

B. Media Sosial Instagram

1. Pengertian Instagram

Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya. *Instagram* berasal dari kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan istilah “foto instan”. Sesuai dengan asal nama dan logonya, *Instagram* juga bisa menampilkan foto-foto secara instan. Sedangkan kata “gram” yang berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat.³¹ Menurut Bambang *instagram* adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang menerapkan filter untuk mengubah tampilan efek foto, dan membagikannya ke akun *instagram* milik pribadi.

³¹ Winda Romaboida Situmorang, Rahma Hayati. ”Media sosial instagram sebagai bentuk validasi dan representasi diri”. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, Vol. 9, No 1, Tahun 2023, h. 116.

Instagram berdiri pada tahun 2010 yang didirikan oleh Mike Krieger dan Kevin Systrom yang merupakan pemrogram komputer dan pengusaha internet. Pendiri *instagram* Kevin Systrom yang merupakan *Chief Executive Officer* (CEO) dan orang pertama yang mendesain logo *instagram* yang sangat mirip dengan sebuah produk kamera instan asli yakni polaroid *onestep*. Pada awal pembuatan logo, desainer sekaligus pembuat *instagram* tidak terlalu memperhatikan dan menganggap penting logo tersebut. Ketika aplikasi tersebut diluncurkan, karena desain logo *instagram* sangat mirip dengan kamera asli yang memiliki merek dagang maka Systrom ingin logo *instagram* diubah menjadi lebih unik dan ia mengajukan ide kepada Cole Rise yang merupakan desainer dan fotografer profesional. Ide awal pembuatan logo *instagram* yaitu logo yang berbasis kamera mereka Bell & Howel, yaitu kamera keluaran tahun 1940.³²

Instagram resmi dirilis untuk platform IOS pada tanggal 6 oktober 2010. Sebanyak 25 ribu pengguna berhasil terjaring untuk mendaftar di hari pembukaan. Sistem pertemanan di *instagram* menggunakan istilah pengikut (*follower*) dan mengikuti (*following*). Setiap pengguna yang telah menjadi pengikut dan diikuti dapat saling berinteraksi misalnya dengan mengomentari unggahan, menyukai (*like*), dan berkomunikasi secara pribadi di fitur DM (*Direct Message*). *Instagram* menjadi salah satu media sosial yang paling diminati oleh penduduk dunia khususnya anak muda. Di Indonesia hampir seluruh daerah memiliki pengguna aktif *instagram*.

³²Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*, (Jakarta: Media Kita, 2012), h. 10.

Pengguna yang memiliki banyak *followers* disebut dengan selebgram. Istilah *selebgram* berasal dari kata selebriti dan *instagram* yang bisa berarti selebriti yang populer di *instagram*. Jika seseorang menjadi terkenal, namanya menjadi terkenal dan pasti akan mendapat banyak keuntungan. Bisa menjadi *public figure*, bisa mendapat banyak koneksi, dan dengan menjadi *selebgram* bisa memperoleh banyak *endorsement* dari berbagai *brand* dan toko online.³³ *Instagram* memiliki banyak fungsi yaitu dapat mengirimkan informasi kepada orang lain berupa foto, video dan keterangan atau *caption* dengan cepat dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang dikirimkan bisa diterima dalam waktu yang cepat.³⁴ *Instagram* juga berfungsi untuk mencari berita terbaru, informasi hiburan, *fashion*, tempat viral dikalangan anak muda, untuk mencari inspirasi dan masih banyak lagi.

Menurut peneliti, *instagram* adalah media sosial kekinian yang praktis dalam hal mendapatkan informasi, membagikan foto dan video, berkomunikasi, terdapat filter baru setiap hari, dapat menemukan teman baru dari daerah mana saja dengan mudah, menjadi tempat untuk menaikkan popularitas bagi kalangan selebriti dan ada banyak hal yang bisa didapatkan di *instagram* ini.

2. Fitur dalam *Instagram*

Instagram menyediakan berbagai macam fitur di di dalamnya yang bisa digunakan oleh pengguna. Adapun fitur-fitur yang terdapat di dalam *instagram* diantaranya :

³³Dwirinanti Rekha Adistia, dkk. "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan". *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2021, h. 15.

³⁴ Nurul Fadhilah Ulfa, "Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja", *Skripsi*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2018, h. 28.

a. Berbagi foto dan video :

mengunggah berbagai foto dan video kegiatan yang dilakukan sehari-hari dengan menambahkan filter apa saja untuk memperindah muka, menjadikan foto dan video lebih bagus lagi kemudian sebelum dibagikan pengguna bisa mengedit foto atau video tersebut dengan menambahkan caption, nama lokasi, menyebutkan nama pengguna lain dan bisa menambahkan suai dengan keinginan penggunanya.

b. *Direct Messege*

Sebuah forum *chat* yang bersifat pribadi dan bisa juga membuat sebuah grub yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau jarak jauh.

c. *Instagram Stories*

Mengekspresikan diri seseorang melakukan hal apapun yang bisa dilihat oleh orang lain dan bisa juga menandai orang dalam unggahan cerita kita.

d. Siaran Langsung

Membagikan video secara langsung kepada pengguna lainnya yang dimana bisa melakukan percakapan di dalamnya melalui komentar. Dan siaran langsung ini bisa tersimpan dan terlihat orang selama orang ini melakukan siaran langsung.

e. *Hastag*

Fitur *hashtag* digunakan untuk mempromosikan konten yang diunggah dan mencari hastag dengan berbagai macam informasi yang dicari.

f. *IGTV*

Mengunggah video dengan durasi yang lebih panjang dan terdapat kolom komentar yang bisa dijadikan tempat diskusi dan apresiasi terhadap konten yang dibuat dan seseorang bisa menyimpan video atau menyebarkan video tersebut lebih luasnya.

g. *Explore*

Menampilkan sesuatu yang sedang viral atau *trend* saat ini yang bisa menampilkan nama tempat atau lokasi di dalamnya.

h. Komentar

Forum yang digunakan untuk memberikan sebuah kata kata apresiasi, kata motivasi yang tidak mereka dapat pada unggahan lain. Kolom komentar ini juga bisa ditutup jika tidak ingin mendapatkan komentar yang tidak baik.³⁵

Instagram dapat menjadi tempat untuk menemukan berbagai macam informasi dan berita, hiburan, promosi produk, hingga kegiatan sehari-hari orang lain. Adapun manfaat yang didapatkan dari *instagram* yaitu sebagai tempat penyaluran bakat, mempromosikan sebuah produk, media komunikasi, mendapatkan penghasilan dari mengunggah sesuatu yang menarik dan wadah untuk mengunggah apapun yang bisa menimbulkan manfaat yang baik untuk seseorang. *Instagram* juga dapat menjadi wadah untuk mendapatkan popularitas bagi orang yang menggunakannya dengan baik sesuai dengan keahliannya dalam membagikan setiap hal yang bermanfaat.

³⁵ Kartini, dkk. "Penelitian Tentang *Instagram*". *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, ISSN: 2797/2275. 28 Oktober 2022, h. 23-25.

3. Keunggulan dan Kelemahan *Instagram*

Instagram ini juga memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai berikut:³⁶

a. Keunggulan *Instagram*

1. Menjadi wadah untuk mengeksplor diri sendiri
2. Menambah wawasan pengetahuan dalam dunia online
3. Menambah pertemanan menjadi lebih banyak lagi
4. Menyimpan berbagai momen foto dan video yang diunggah
5. Menjadi tempat untuk menyalurkan bakat seseorang baik dalam bidang seni dan lainnya.

b. Kelemahan *Instagram*

1. Menjadikan diri menjadi lebih dikenal tanpa adanya pengamanan
2. Menjadi ajang unjuk diri dan berlomba-lomba dari sebagian orang
3. Terdapat unggahan yang mungkin tidak pantas untuk diperlihatkan kepada anak-anak
4. Siapapun bisa mengakses dan mengambil video orang lain tanpa meminta izin dan melanggar hak cipta
5. Tidak ada batasan foto dan video seperti apa yang diperbolehkan untuk diunggah di *instagram* ini.

4. Cerdas Bermain *Instagram*

Instagram membuat banyak orang tertarik karena sangat mudah dan praktis dalam penggunaannya. Seseorang pasti memiliki motif untuk bermain

³⁶ Reni Ferlitasari, "Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja: Studi pada Rohis di SMA Perintis I Bandar Lampung", *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), h. 22. Diakses 21 Januari 2024.

instagram. Menurut kamus bahasa Indonesia motif adalah corak atau alasan yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu atas dasar pikiran.³⁷ Contohnya motif seseorang menggunakan suatu aplikasi, di mana seseorang menggunakan aplikasi pasti memiliki dasar, niat, dan alasan dalam menggunakannya. Mungkin karena ingin mencari informasi lebih luas, ingin menambah lingkup pertemanan, ingin berbisnis, dan lain sebagainya yang akan memberikan suatu dampak yang positif dan bisa juga dampak yang negatif bagi seseorang.

Instagram sangat digemari oleh mahasiswa karena mudah dalam mendapatkan informasi tentang *fashion*, tempat viral, mencari inspirasi dan motivasi yang diinginkan. Mahasiswa menggunakan *instagram* sebagai tempat untuk menyalurkan bakat, mengekspresikan diri dan lainnya. Bahkan sebagian mahasiswa mengatakan bahwa jika sehari tidak bermain *instagram* seperti ada yang kurang dalam hidup. Mahasiswa sampai kecanduan dengan adanya media sosial *instagram* ini sampai membuat dirinya lalai dalam berkegiatan lainnya seperti ibadah.

Masyarakat khususnya mahasiswa senang menggunakan *instagram* untuk mencari inspirasi, membagikan kegiatan *travelling*, mengikuti *trend*, mendorong untuk berbisnis dan mendapatkan hiburan. Pergaulan yang terjadi di *instagram* ini sangat luas tanpa adanya batasan. Biasanya diawali dengan saling mengikuti di *instagram*, kemudian mengirim pesan hingga bisa memunculkan rasa saling suka dan nyaman satu sama lainnya yang akan menimbulkan perbuatan zina atau maksiat, Ada juga yang sampai bertemu disuatu tempat dan saling mengenal lebih

³⁷ Agung D.E, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), h. 318.

dalam lagi. *Instagram* bisa mengenalkan kita dengan berbagai hal dari belahan dunia baik dari manusia, alam, budaya dan lainnya.

Seperti yang terdapat dalam firman-Nya Surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (QS. Al-Hujurat ayat 13)*

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, yakni berasal dari keturunan yang sama yaitu Adam dan Hawa. Semua manusia sama saja derajat kemanusiaannya, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya. Kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa, berbeda warna kulit dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal dan dengan demikian saling membantu satu sama lain, bukan saling mengolok-olok dan saling memusuhi antara satu kelompok dengan lainnya.

Allah Swt tidak menyukai orang-orang yang ingin memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan, atau kekayaannya karena yang paling mulia di antara manusia pada sisi Allah Swt hanya orang yang paling

bertakwa kepada-Nya. Kebiasaan manusia memandang kemuliaan itu selalu ada sangkut-pautnya dengan kebangsaan dan kekayaan. Padahal menurut pandangan Allah, orang yang paling mulia itu adalah orang yang paling takwa kepada-Nya. Kita diciptakan memang untuk saling memberikan pelajaran, hikmah, dari suatu perjumpaan dan perpisahan baik itu dalam hal kebaikan maupun keburukan.

Mahasiswi tertarik menggunakan *instagram* tidak hanya untuk saling mengenal dan mencari teman, tetapi karena memenuhi kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan personal, kebutuhan sosial dan kebutuhan hiburan. Kebutuhan kognitif di mana *instagram* dapat menambah pengetahuan mengenai dunia dengan banyaknya konten dari pengguna lain. Kebutuhan afektif menjadikan diri lebih bebas berekspresi ada yang memiliki dua akun dengan fungsi yang berbeda. Satu akun mengenai diri sendiri dan akun kedua untuk berbisnis.

Kebutuhan personal melalui *instagram* yang tidak perlu untuk memperkenalkan diri lagi tetapi orang lain bisa melihat foto, hobi, pakaian yang kita kenakan, tempat yang sering dikunjungi, dan aktivitas lainnya yang kita *upload*. Bahkan terkadang ada orang yang sengaja menunjukkan seperti apa keadaanya dirinya misalnya seperti dia sedang senang, sedih, galau dan stress. Kebutuhan sosial memudahkan dalam berkomunikasi dan berbagai cerita. Mendapatkan teman dengan masuk kedalam sebuah komunitas dan saling berbagi

pengalaman. Kebutuhan hiburan dengan melihat konten yang membuat diri tertawa dan bisa melepas lelah walau sedikit.³⁸

Menurut peneliti dari penjelasan di atas, bermain *instagram* memang memberikan dampak yang baik dan buruk bagi mahasiswi PAI. Mahasiswi PAI lebih mudah mengekspresikan diri mereka. *Instagram* memudahkan seseorang untuk saling mengenal mendapatkan teman baru dari berbagai Negara. Mengetahui banyak budaya dengan melihat konten yang diunggah oleh pengguna lain. Mengetahui berbagai informasi terbaru baik itu tentang sosial, budaya, agama, teman dan *fashion*.

C. Perkembangan *Fashion*

1. Pengertian *Fashion*

Fashion berasal dari bahasa Inggris yang artinya cara kebiasaan, sesuatu yang digunakan atau mode. Mode dalam kamus bahasa Indonesia adalah gaya (rambut, pakaian, perhiasan, dll) yang sedang terkenal pada suatu masa.³⁹ *Fashion* adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh seseorang baik itu dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah penampilan tubuh. Bergaya bisa merubah diri seseorang jauh lebih keren tetapi dalam bergaya dan berpenampilan harus memerhatikan kecocokan dengan diri sendiri dan kenyamanan yang kita dapatkan dengan cara berpakaian ini.

³⁸ Witanti Prihatiningsih, "Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja". *Jurnal Communication* VIII, No. 1, 2017. h. 61-62.

³⁹ Agung D.E., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), h. 314.

Menurut Malcolm Barnard tentang adanya perbedaan antara *fashion* dan gaya. Jika gaya menyangkut kepribadian seseorang dan kemudian menggunakan busana yang cocok sesuai selera masing-masing individu. Sedangkan *fashion* adalah perkembangan *trend* yang terus berubah mengikuti masa. Jika seseorang yang mengikuti *trend fashion* belum tentu mampu mengaplikasikan *trend* tersebut untuk dirinya, sehingga gayanya dapat menjadi tidak cocok. Namun orang yang mengerti gaya dirinya sendiri, dipastikan mampu menyesuaikan *fashion* sesuai kebutuhan dan kenyamanan dirinya sendiri.⁴⁰

Fashion telah menjadi bagian penting dari gaya, *trend* dan penampilan keseharian masyarakat. *Fashion* akan berubah dari masa ke masa. Jika *fashion* baru muncul, maka *fashion* yang sebelumnya lambat laun akan hilang. *Fashion* dapat berulang kembali setelah beberapa tahun, *fashion* baru bertitik tolak pada *fashion* sebelumnya dan tampil kembali dengan versi baru. Pada penampilan *fashion* yang seseorang gunakan itu diciptakan oleh sejumlah perancang. Hasil dari berbagai rancangan itu diperoleh garis dan warna yang banyak ditampilkan atau dominan. Garis serta warna itulah yang menentukan *trend fashion* terbaru.

Fashion merupakan bagian penting yang mencirikan pengalaman hidup sosial masyarakat. *Fashion* memiliki suatu fungsi kesopanan dan daya tarik. Sebagai fenomena budaya, *fashion* sesungguhnya bisa berpengaruh banyak tentang identitas pemakainya. *Fashion* juga dapat digunakan untuk menunjukkan nilai sosial dan status, karena orang bisa membuat kesimpulan tentang siapa anda, kelompok sosial mana anda, melalui *fashion* yang dikenakan.

⁴⁰ Malcolm Barnard, *Fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas dan Gender*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2016), h. 14.

Menurut peneliti *fashion* adalah cara seseorang untuk menunjukkan jati dirinya dengan sesuatu yang digunakan dan akan membentuk karakter yang akan dikenali oleh orang lain. Dan sesuai dengan perkembangan zaman dari masa ke masa. Mahasiswi PAI jika diamati mereka memang lebih gemar dalam merubah *style fashion* mereka sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagai ciri utama *fashion* yaitu apabila model tersebut sedang mengalami perhatian di berbagai kalangan masyarakat sebagai sesuatu yang sedang di senangnya dan dipergunakannya. Laju perkembangan dari suatu *fashion* itu sudah mencapai puncaknya dan telah menjadi tradisi dalam masa yang tidak ada batas akhirnya. *Fashion* selalu mempunyai tempo terhadap kepopulerannya. Terlebih lagi *trend* terhadap busana yang digeramari oleh masyarakat .

2. *Trend Fashion*

Dalam bahasa Inggris *trend* adalah segala sesuatu yang saat ini sedang banyak dibicarakan, diperhatikan, dikenakan atau dimanfaatkan oleh banyak masyarakat pada saat tertentu. Adapun tanda-tanda suatu objek sedang menjadi *trend* adalah jika disaat itu sedang menjadi pusat pembicaraan, pusat perhatian dan sering sekali digunakan oleh banyak orang. *Trend* terjadi pada saat tertentu saja, karena *trend* selalu berubah mengikuti perkembangan zaman.⁴¹

Karakteristik *trend fashion* dilihat dari:

- a. Desain produk, sebuah barang yang dihasilkan dari sebuah usaha dengan kualitas yang terbaik yang didesain sesuai keinginan dan mengikuti *trend*.

⁴¹ Siti Maryam, "Analisis Busana Muslim Sebagai Busana Populer Menolak Modernisasi Busana yang Erotis". *Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan* 1(III), 2019, h. 791-798.

- b. Fitur produk, yaitu ciri khas yang dimiliki untuk memberikan kesan sesuai dengan keinginan konsumen agar tidak terlalu sama dengan model referensinya.
- c. Merek, yaitu suatu tanda, simbol atau desain yang diberikan untuk identitas sebuah produk dan seseorang akan langsung tertarik untuk membeli karena sudah memiliki merek.
- d. Kemasan, desain pelindung atau pembungkus yang digunakan untuk menjaga agar bersih dan terlihat lebih rapi dan indah.
- e. Kualitas produk, yaitu barang yang dipakai tidak hanya keren tapi kenyamanan yang dihasilkan produk pun diperlukan agar pemakai tidak kecewa.⁴²

Trend fashion juga merupakan gaya hidup seseorang yang diaplikasikan dalam cara seseorang dalam mengenakan pakaian, aksesoris, atau bahkan dalam bentuk model rambut hingga *make up* yang digunakan. Adapun produk *fashion* sangat bermacam-macam dari ujung kepala sampai ke ujung kaki. Ada beberapa jenis produk *fashion* yaitu: topi, hijab, anting, kalung, baju, tas, jam tangan, cincin, celana, rok, tali pinggang, kaos kaki, sepatu dan aksesoris lainnya.⁴³

Fashion sekarang ini adalah bisnis yang cukup besar dan menguntungkan. Apalagi membeli perlengkapan *fashion* sangat mudah sekarang ini karena banyak aplikasi penjualan yang menawarkan begitu banyak barang dengan harga yang murah dan menggiurkan yang membuat seseorang tertarik akan hal tersebut.

⁴² Indira Maharani Putri, "Karakteristik Produk Busana Muslim yang di Minati Konsumen". *e-Journal*, Vol. 06, No. 1, 2017, h. 1-14.

⁴³ Gina Eka Putri, "Faktor-faktor Mempengaruhi Keputusan Pembelian Produk Fashion Secara Online Melalui E-Commerce". *Journal*, Vol. 16, No. 1, 2021, h. 2.

Zaman ini banyak yang mengikuti *trend fashion* dari berbagai kalangan khususnya mahasiswi PAI. Mahasiswi PAI sekarang tidak ada lagi yang kita lihat menggunakan *fashion* dengan asal pakai saja atau tidak bermerek.

Trend fashion ini bisa merubah diri seseorang menjadi konsumtif dalam membeli apapun yang dia inginkan untuk menambahkan gaya dirinya agar terlihat jauh lebih sempurna. Mahasiswa yang masih menggunakan uang orang tua kadang juga memaksakan diri untuk mengikuti *trend fashion* dan tuntutan perkembangan zaman lainnya, tanpa memikirkan orang tuanya yang sudah lelah dan banting tulang dalam mencari nafkah.

Mahasiswi yang berlomba-lomba datang ke kampus dengan berbagai macam model *fashion* yang digunakan untuk menuntut ilmu kadang tidak sesuai dengan tata cara aturan berpakaian menurut tempat, situasi dan kondisi. Contoh di kampus khususnya UIN Ar-Raniry Banda Aceh mahasiswa Prodi PAI yang sudah memiliki kode etik dalam berpakaian tetapi masih banyak yang tidak menerapkan dan menyesuakannya. Seperti laki-laki yang menggunakan celana *jeans* ketat, sedangkan wanita dilihat pada jilbab yang tipis, baju dimasukkan ke dalam dan rok yang ketat, tidak menggunakan anak jilbab, *make up* yang berlebihan dan masih terlihat aurat. Tetapi ada juga sebagian mahasiswa yang tetap gemar mengenakan busana muslimah pada setiap aktivitas sehari-hari baik di dalam kampus dan di luar kampus yang menjadikan busana muslimah sebagai *fashion* dan *lifestyle* (gaya hidup) bagi dirinya. Mahasiswa memiliki selera yang berbeda-beda dalam urusan *fashion* tetapi mereka sebagian ada yang menerapkan cara berpakaian tetap sesuai dengan syariat Islam dan ada juga yang tidak.

3. *Fashion* Menurut Agama Islam

Manusia sudah memiliki peraturan dalam *fashion* atau berbusana, seperti Perintah agama Islam yaitu perintah untuk mengenakan busana yang menutupi seluruh aurat. Busana muslim adalah busana yang dipakai semua umat Islam baik itu laki-laki (muslim) maupun perempuan (muslimah) dalam aktifitas keseharian. Busana muslim bertujuan untuk menutup aurat penggunaanya yang tidak boleh dilihat oleh orang lain yang bukan mahramnya. Dengan demikian busana muslim bukan hanya pakaian yang dipakai untuk keperluan kegiatan dan acara keagamaan saja seperti shalat, hari raya, hajatan dan sebagainya, namun busana wajib yang harus dikenakan oleh setiap umat Islam dalam setiap aktivitasnya.

Di Indonesia yang mayoritas beragama Islam masih banyak yang tidak menerapkan perintah Allah Swt terhadap cara berbusana dengan menutupi aurat yang baik dan benar. Terlebih untuk busana muslimah karena biasanya beda model untuk aurat yang harus ditutup, dibandingkan dengan kaum laki-laki yang biasanya sudah tertutup oleh pakaian yang dikenakannya. Padahal *trend fashion* muslimah memberikan nilai-nilai pendidikan Islam bagi muslim dan muslimah adalah sebagai berikut:

a. Nilai keimanan, dalam hal ini ialah menutup aurat merupakan salah satu saran untuk lebih taat kepada Allah Swt dengan mengikuti perintanya.

b. Nilai kesehatan, meliputi: melindungi diri dari sinar matahari dan gigitan binatang, serta selalu menjaga kebersihan tempat tinggal dan lingkungan.

Nilai ibadah, dalam hal ini yaitu sebagai media dakwah dan mempererat tali silaturahmi.

c. Nilai Pendidikan Seks, meliputi : menjaga hawa nafsu dan menjaga pergaulan agar tidak mudah diganggu oleh laki-laki yang bukan mahram.⁴⁴

Seperti yang terdapat dalam firman-Nya Surah Al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: *Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Ahzāb ayat 59)*

Ayat di atas telah menjelaskan larangan menyakiti, menghina, dan mengganggu Nabi dan orang-orang yang beriman, Allah lalu memerintah perempuan mukmin, khususnya istri-istri Nabi, agar mengenakan jilbab supaya terhindar dari gangguan dan hinaan orang-orang jahat. Hijab adalah baju longgar yang menutupi baju dan kerudung wanita atau baju luar bagi wanita. Model jilbab beragam sesuai selera pengguna dan adat suatu daerah. Di Indonesia, jilbab dikenal sebagai penutup kepala wanita. Jilbab harus memenuhi beberapa kriteria, yakni tidak transparan dan dapat menutupi kepala, leher, serta dada. Sebelum ayat ini turun, pakaian wanita merdeka dan budak hampir sama. Kesamaan itu membuat mereka sulit dibedakan, sehingga laki-laki iseng terkadang menggoda

⁴⁴ Siti Arifah Muji Astuti, "Fenomena Hijabers dan Relevansinya dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Mahasiswa Jurusan PAI FTK UIN Sunan Kalijaga". *Skripsi*, Yogyakarta: FTK, 2016, h. 94.

perempuan merdeka karena disangkanya budak. Demi menghindari gangguan semacam itu dan menjaga kehormatan wanita muslimah, wahai Nabi Muhammad Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, termasuk perempuan-perempuan dari keluarga mukmin, hendaklah mereka menutupkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka, kecuali bagian tubuh yang biasa terlihat, seperti wajah dan telapak tangan.

Dalam Al-Quran dengan tegas menjelaskan mengenai batasan-batasan dan cara berbusana yang tidak boleh menyamakan dengan budaya barat dan harus memenuhi kriteria sesuai dengan syariat Islam sebagai berikut:

- 1) Busana yang menutup seluruh tubuh selain yang dikecualikan.
- 2) Busana bukan untuk pamer.
- 3) Tidak tipis dan ketat sehingga membentuk lekukan badan.
- 4) Tidak menampakkan anggota tubuh dengan sengaja.
- 5) Tidak berias secara berlebihan.
- 6) Tidak memakai sesuatu yang memunculkan syahwat laki-laki.
- 7) Tidak menyerupai pakaian antara laki-laki dan perempuan.⁴⁵

4. Kode Etik Berpakaian Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Kode etik berpakaian mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah ditetapkan oleh Wakil Dekan III yaitu Dr. Syabuddin Gade, M. Ag. Pada tanggal 16 September 2013 di Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswi

⁴⁵ Muhammadiyah Djafar, *Membina Pribadi Muslim*, (Kalam Mulia, 1993), h. 220.

Mahasiswi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh diwajibkan untuk berpakaian muslimah sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tidak dibenarkan berpakaian ketat, transparan dan tembus pandang.
- 2) Memakai baju blus lengan panjang hingga pergelangan tangan dan panjang minimal 20 cm di atas lutut.
- 3) Memakai rok longgar yang panjangnya sampai mata kaki.
- 4) Tidak dibenarkan memakai celana dan rok kulot.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh diwajibkan untuk berpakaian muslimah sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Berpakaian rapi, sopan, dan Islami, memakai baju kemeja dan tidak dibenarkan memakai kaos oblong, celana jeans dan celana sobek.
- 2) Memakai sepatu dan kaos kaki, serta tidak memakai sandal dan lainnya.
- 3) Rambut terpankaskan rapi dan tidak dibenarkan berambut panjang, berwarna, gondrong, Mohawk, punk dan sejenisnya.
- 4) Bagi mahasiswa tidak dibenarkan menggunakan aksesoris seperti anting, kalung, gelang dan bando.⁴⁶

5. Fungsi *Fashion*

Fashion memiliki banyak fungsi bagi diri seseorang yaitu:

1. Sebagai identitas diri

⁴⁶ Berdasarkan Surat Keputusan dari Dekan mengenai kode etik berpakaian di FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Gaya berbusana bisa mengekspresikan karakter, ciri khas kepribadian seseorang dalam berpenampilan sehari-hari dan itu akan menjadi nilai tersendiri bagi diri dan seseorang akan mudah mengenali dan mengingatnya.

2. Sebagai pelindung tubuh

Untuk menutupi bagian tubuh yang memang tidak diperbolehkan terlihat oleh orang lain.

3. Menjadi daya tarik

Biasanya dalam pekerjaan akan dinilai penampilan seseorang karena itu akan menjadi nilai tambah yang bagus.

4. Sebagai kebahagiaan

Seseorang akan sangat bahagia, nyaman, dan leluasa dengan apa yang akan dikenakan dan pastikan tidak akan merusak kenyamanan yang dia miliki.

5. Sebagai bentuk mengikuti perkembangan *fashion* terkini

Anak muda terutama pasti akan terus mengikuti perkembangan gaya *fashion* terkini karena apabila mereka tertinggal maka mereka akan terlihat seperti orang yang kuno dan tidak bersosial media sama sekali.

Karena akan terjadinya saling mengejek teman kalau *fashion* yang dikenakan terlalu aneh, tidak cocok, warnanya tidak nyambung atau lain sebagainya.⁴⁷

⁴⁷ Muhammad Walid, Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, (Malang: UIN Maliki, 2011), h. 19.

D. Karakteristik Pendidik Islami

Menurut kamus bahasa Indonesia pendidik berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan memberi ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. kemudian “pe” digabungkan “didik” menjadi pendidik yang berarti orang yang memberi dan mendidik seseorang.⁴⁸ Menurut Ramayulis pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensinya, dan pencapaian tujuan pendidikan baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁴⁹

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik yang meliputi potensi kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani serta dapat berdiri sendiri memenuhi kewajiban sebagai hamba Allah, makhluk sosial dan makhluk individu.⁵⁰

Menurut Iman Al-Ghazali seorang pendidikan harus memiliki delapan sifat khusus dan tugas tertentu yaitu:

1. Guru memiliki rasa sayang, karena dengan sifat ini, maka akan timbul rasa percaya diri dan rasa tentram pada diri peserta didik terhadap gurunya. Hal ini sangat membantu peserta didik dalam menguasai ilmu.

⁴⁸ Agung D.E, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), h. 110.

⁴⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 102.

⁵⁰ Armai Arief dan Busdahiar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Wahana Kardofa, 2009), h. 67.

2. Guru tidak boleh menuntut upah atas jerih payahnya dalam mengajar, tidak berharap balasan lebih, karena mengajar itu wajib bagi setiap orang yang berilmu.
3. Guru bertindak sebagai petugas penyuluh yang jujur dan benar dihadapan peserta didiknya, ia tidak boleh membiarkan peserta didiknya mempelajari materi yang lebih tinggi sebelum ia menguasai pelajaran sebelumnya.
4. Guru tidak menggunakan kekerasan, mencemooh dalam membina mental dan perilaku peserta didiknya, tetapi dengan cara penuh simpatik dan kasih sayang.
5. Mengingat guru sebagai teladan, maka kebaikan hati dan toleran harus dimilikinya. Seperti menghargai terhadap ilmu lain yang bukan spesialisasinya, tidak menjelekkan dan merendahkan nilainya.
6. Guru menjaga prinsip penjagaan perbedaan-perbedaan antar individu, yang menuntut diadakannya perbedaan antara masing-masing peserta didik berdasarkan kemampuan akal atau kemampuan-kemampuan lainnya. Guru membatasi dirinya dalam mengajar pada batas kemampuan pemahaman peserta didik, dan karenanya ia tidak perlu memberikan sesuatu yang tak terjangkau oleh akalnya, karena dapat menimbulkan rasa antisipasi atau merusak akalnya.
7. Guru mempelajari kejiwaan peserta didik, sehingga ia tahu bagaimana seharusnya ia memperlakukannya sehingga ia terjauh dari rasa ragu-ragu dan gelisah. Untuk itu Imam al-Ghazali menganjurkan agar guru

hanya memberi ilmu-ilmu yang jelas dan tidak rumit, sekalipun guru menguasainya kepada peserta didik yang kurang mampu akalnya. Karena kalau guru memberikan ilmu yang rumit kepada pembelajar yang kurang cerdas, akan menurunkan semangatnya dan dapat membingungkannya, atau timbul prasangka bahwa guru tak mau memberikan ilmu kepadanya.

8. Guru mau mengamalkan ilmunya, sehingga yang ada adalah menyatunya perbuatan yang bagi peserta didiknya hal itu tidak boleh, sebab jika tidak demikian, maka guru akan kehilangan wibawa, yang pada gilirannya akan kehilangan kemampuan dalam mengatur peserta didiknya.⁵¹

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidik adalah orang dewasa yang sangat berperan dalam mencerdaskan anak-anak, membimbing dan memberi kita pemahaman tentang sesuatu yang belum kita ketahui. Pendidik harus memiliki rasa sayang, tidak kasar, tidak berharap upah, ikhlas dan sabar. Mahasiswa PAI sebagai calon pendidik yang Islami pasti harus bisa mengamalkan ilmunya, memperhatikan perilaku dan perbuatan karena pendidik akan menjadi teladan bagi anak didiknya dan mereka akan menyimpan, mengikuti apa yang kita jelaskan, lakukan dan perintahkan. Jika sudah menjadi guru PAI maka kita akan diminta pertanggung jawaban di akhirat apa kita sudah memberikan ilmu yang benar dan dipahami oleh peserta didik.

⁵¹ Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), h. 207-209.

E. Dampak *Instagram* Terhadap *Fashion* Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry

Banda Aceh.

Menurut kamus bahasa Indonesia, dampak adalah “benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif”.⁵² Dampak menurut Waralah Rd Cristo adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik dan buruk.⁵³ Adapun dampak positif dan dampak negatif media sosial *instagram* sebagai berikut:

1. Dampak Positif

- a. Berkarya, di media sosial mudah untuk memperlihatkan bakat atau *skill* yang dimiliki seseorang dengan cara membuat konten.
- b. Mendapatkan informasi, memudahkan kita dalam menyebarkan informasi dan juga mendapatkan informasi yang kita cari baik tentang ceramah, motivasi, berita dan lainnya.
- c. Mendapatkan teman baru, melalui media sosial *instagram* bisa mendapatkan teman tanpa harus pergi ke suatu tempat dan kita bisa berteman dengan orang yang berbeda negara.
- d. Mempererat silaturahmi, bisa memulai komunikasi dengan kerabat jauh dan susah untuk bertemu.
- e. Memberikan banyak referensi dalam hal *fashion* baik untuk acara pernikahan, *fashion* ke kampus, *fashion* saat nongkrong atau jalan-

⁵² Agung D.E. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia. Widiasarana Indonesia, 2017), h. 98.

⁵³ Waralah Rd Cristo, *Pengertian Tentang Dampak*, (Jakarta: Bandung Alfabeta, 2008), h.12.

jalan maupun referensi gaya fashion berpakaian yang bisa untuk dijahit oleh penjahit dan kemudian dikenakan.

2. Dampak Negatif

- a. Berita palsu, penyebaran informasi sangat cepat dan mudah didapatkan tetapi sekarang banyak informasi yang tidak bisa dipercaya selagi bukan langsung dari orangnya.
- b. *Bullying*, suatu kekerasan baik fisik atau bukan fisik yang dilakukan dengan cara mengejek, menyindir, mengintimidasi, memermalukan dan menghina orang lain walau tidak saling mengenal satu sama lainnya.
- c. *Fashion* yang banyak diikuti oleh anak muda zaman sekarang sudah jauh dari kata sopan dan di luar batas yang tidak menyesuaikan dengan aturan syariat dengan mengikuti gaya orang barat dan lainnya.
- d. Terdapat gambar atau video tentang pornografi yang bisa merusak akhlak dan pikiran seseorang karena hal itu banyak terjadi pelecahan.⁵⁴

Menurut peneliti ditinjau dari penggunaan *instagram* dampak adalah suatu aplikasi yang memberikan akibat baik dan buruk dari suatu kejadian yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Dampak *instagram* terhadap *fashion* tentu saja membuat masyarakat khususnya mahasiswi mau tidak mau mengikuti *trend* yang ada. Bahkan bukan hanya sekedar mengikuti tetapi sudah menjadi suatu

⁵⁴ Kadaruddin, *Cerdas Bermedia Sosial dari Kacamata Hukum*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), h. 96.

kebutuhan bagi masyarakat modern saat ini untuk tampil *trendy* dan *stylish*. Dengan perkembangan media baik cetak, elektronik hingga internet yang berperan sebagai pemberi informasi kepada masyarakat turut mempengaruhi masyarakat dalam mengikuti *trend* terkhusus media sosial itu sangat memberikan pengaruh yang luar biasa dan tidak terbatas kepada siapapun penggunanya, selain dari faktor permintaan masyarakat yang telah menjadikan *fashion* sebagai suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan jika tidak mengikuti *trend fashion* maka seseorang akan mendapatkan kata-kata yang tidak baik dari orang lain.

Peneliti melakukan observasi dari beberapa akun *instagram* mahasiswa PAI, dampak *instagram* terhadap *fashion* mahasiswa ada dua dampak yaitu positif dan negatif. Dampak positif yang didapatkan yaitu mendapatkan mode terbaru dari *fashion*, terkadang seseorang ingin memperlihatkan dirinya dengan gaya yang berbeda agar terlihat lebih unik percaya diri dengan apa yang dikenakannya, seseorang bisa lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan *fashion* agar bisa dijadikan bisnis yang menguntungkan. Sedangkan dampak negatifnya yaitu menjadikan diri lebih konsumtif dalam pembelian barang, terlena dengan terus menerus ingin memamerkan perhiasan sampai terlihat aurat, hilangnya rasa malu perempuan dengan niat ingin dapat pujian dan akan terjadi maksiat. Muncul keinginan tindak kriminal yang membahayakan, mengarahkan pandangan laki-laki dengan bentuk pakaian yang dikenakan perempuan dan mengakibatkan perbuatan zina.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini akan melihat secara langsung fakta dan berusaha memperoleh informasi sebanyak mungkin terkait dengan judul penelitian. Pendekatan kualitatif ini bisa membantu memperlihatkan data secara alami dan memberikan lebih banyak informasi yang akurat karena turun langsung kelapangan mencari fakta dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian.

Menurut Creswell seperti dikutip oleh Djam'an Satori dan Aan Komariah menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu proses inkuiri (pertanyaan/investigasi) mengenai pemahaman suatu hal untuk mendapatkan data, informasi, teks pandangan-pandangan responden yang menggunakan beragam metodologi dalam suatu masalah atau fenomena sosial atau kemanusiaan.⁵⁵

Menurut Tohirin penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.⁵⁶ Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif yaitu memahami secara mendalam suatu situasi sosial pada kondisi

⁵⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 24.

⁵⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Cet.XII, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 3.

objek yang alamiah dan data mengandung makna yang sebenarnya sesuai dengan fakta.⁵⁷

Adapun jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode studi kasus. Menurut Suharsimi penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan fakta mengenai judul penelitian yang akan diteliti termasuk bagaimana gejala yang didapatkan saat meneliti.⁵⁸ Menurut Imam Gunawan studi kasus adalah penelitian yang mengkaji dan mengungkapkan kejadian masa kini secara rinci dan mendalam dengan keadaan sesungguhnya untuk memperoleh sumber data yang nyata.⁵⁹

Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan suatu gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus ataupun status individu, untuk memahami individu secara mendalam tentang perkembangan individu dalam penyesuaian dengan lingkungan dan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁶⁰

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu peneliti ingin menyelidiki dan memeriksa secara mendalam dan detail mengenai suatu permasalahan yang terjadi sesuai dengan judul penelitian mengenai suatu permasalahan yang terjadi pada individu, kelompok, fenomena, perilaku dan pada

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet.VIII, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 11.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 150.

⁵⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 121.

⁶⁰ Dimas Assyakurrohim, dkk., "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, Vol. 3, No. 1, Februari, 2023, h. 4.

pelaku sebagai subjek penelitian ini. Peneliti ingin mengetahui dampak *instagram* terhadap *fashion* mahasiswi PAI di luar kampus. Untuk mengetahui konsistensi mahasiswa PAI dalam *berfashion* baik di dalam dan di luar kampus yang sesuai dengan syariat Islam. Apakah mahasiswi PAI sudah menerapkan cara *berfashion* sesuai dengan hakikat dirinya sebagai calon guru PAI.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Menurut Moleong bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah alat atau instrumen pengumpulan data yang paling penting. Karena kehadiran peneliti hal yang paling utama yang diperlukan dalam memperoleh informasi.⁶¹ Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting untuk mengumpulkan data sesuai dengan penelitian agar lebih optimal.

Peneliti melakukan pendekatan observasi secara langsung dan secara tidak langsung dengan melihat dan mengamati beberapa akun *instagram* mahasiswi PAI angkatan 2020 ketika di luar kampus. Peneliti mengamati mahasiswi PAI secara langsung pada saat berjumpa dan berkumpul bersama saat di luar kampus dan mengamati melalui postingan yang diunggah pada media sosial yang digunakan khususnya pada *instagram*. Oleh karena itu peneliti harus berperan aktif dan ikut serta dalam mendekati subjek yang diteliti agar menjadi lebih terbuka dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan. Dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data mengenai

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 87.

motif mahasiswa dalam penggunaan *instagram* dan dampak *instagram* terhadap *fashion* mahasiswa PAI di luar kampus UIN Ar-Raniry.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat proses terjadinya penelitian untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.⁶² Lokasi Penelitian ini akan dilakukan di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Universitas ini terletak di jalan Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data utama dalam penelitian, mengenai variabel-variabel yang diteliti dan akan dijadikan sebagai sasaran penelitian. Peneliti akan memilih orang yang akan dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan.

Adapun subjek penelitian ini adalah mahasiswi PAI angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang di ambil secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 yang aktif dalam menggunakan *instagram* dan mengunggah postingan.
2. Mahasiswi memahami masalah yang diteliti tentang dampak *instagram* terhadap *fashion* mahasiswa PAI di luar kampus UIN Ar-Raniry terkhusus mahasiswa PAI angkatan 2020.

⁶² Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h. 21.

Pada data di siacad mahasiswa PAI angkatan 2020 yang masih aktif kuliah berjumlah 136 orang terdiri dari laki-laki 43 orang dan perempuan 93 orang. Peneliti akan menentukan 10 informan mahasiswi PAI yang aktif dalam penggunaan *instagram* dan yang sering *update story* serta unggahan dan peneliti akan mengambil subjek yang berbeda-beda agar bisa mendapatkan data yang bervariasi. Dalam penelitian kualitatif akan mendapatkan informasi dan hasil yang berbeda-beda dari setiap informan sesuai dengan perspektif masing-masing.

Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* adalah karena peneliti dapat menentukan langsung subjek berdasarkan ciri dan kriteria khusus yang dapat mewakili banyaknya subjek di lokasi penelitian dan dengan berbagai pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* yaitu menentukan sampel melalui pertimbangan tertentu agar dapat memberi data atau informasi secara akurat dan maksimal. Teknik ini dilakukan karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga, sehingga tidak memungkinkan mengambil sampel yang banyak dan jauh agar subjek lebih mudah untuk ditemui dalam pengumpulan datanya. Teknik ini diperbolehkan, yaitu peneliti dapat menentukan sampel berdasarkan kebutuhan dan tujuan tertentu. Adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Cara mengambil sampel harus berdasarkan ciri-ciri, karakteristik dan sifat-sifat tertentu yang merupakan ciri utama populasi.
2. Subjek harus benar-benar sesuai dan banyak mengandung karakteristik yang terdapat dalam populasi.

3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan secara hati-hati pada penelitian sebelumnya.⁶³

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur sebuah fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen penelitian dibuat berdasarkan pada kajian teori.⁶⁴ Misalnya, jika peneliti ingin memperoleh data dengan metode wawancara, maka dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan alat bantu.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang digunakan sebagai alat bantu dalam instrumen penelitian. Peneliti nantinya bisa melihat hasil dari data informan, kemudian hasilnya akan menjadi sebuah kesimpulan untuk penelitian ini apa motif penggunaan *instagram* dan dampak *instagram* terhadap *fashion* mahasiswa PAI di luar kampus UIN Ar-Raniry. Adapun beberapa metode dan instrumen pengumpulan data yaitu: jenis metode observasi jenis instrumen lembar pengamatan, pedoman observasi dan daftar cocok, metode wawancara dengan jenis instrumen pedoman wawancara dan metode dokumentasi jenis instrumen lembar dokumentasi dan tabel.

⁶³ Shinta Berliana Putri, "Konsistensi Perilaku Berbusana Muslimah Mahasiswa PAI di dalam Maupun Di Luar Kampus UIN Ar-Raniry". *Skripsi*. 2022, h. 73.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 148.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pengindraan. Observasi teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data yang lebih spesifik dan akurat mengenai kajian pada penelitian.⁶⁵ Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan apa yang dilihat, dan didengar selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian.

Observasi ini juga akan dilakukan untuk mendapatkan data melalui pengamatan akun *instagram* mahasiswi PAI dalam *berfashion* dan dikegiatan sehari-hari di luar kampus. Observasi dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung melalui akun *instagram* dalam mengamati *fashion* mahasiswi PAI di luar kampus. Alasan peneliti melakukan observasi ini karena sudah lama mengamati perbedaan *fashion* yang dikenakan seorang calon guru PAI saat di luar kampus. Pedoman observasi yang dilakukan dengan melihat kesesuaian berpakaian mahasiswi PAI saat di luar dengan kode etik berpakaian mahasiswi di dalam kampus. Hasilnya *fashion* mahasiswi yang tidak sesuai atau konsisten saat berada di dalam dan di luar kampus 60% dan yang tetap sesuai atau konsisten baik di dalam dan di luar kampus 40% dan hasil ini di dapatkan dari pengamatan

⁶⁵ Hamid Fatilima, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 63.

peneliti baik secara langsung atau mengamati akun mahasiswi PAI di *instagram*. serta peneliti ingin melihat apakah *instagram* memberikan dampak terhadap adanya penggunaan *fashion* mahasiswi PAI di luar kampus.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan terkait topik penelitian secara langsung. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, dimana seseorang ingin memperoleh informasi dari informan dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu sehingga memperoleh data yang lengkap dan mendalam.⁶⁶

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Adapun jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan yang terstruktur. Dan dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengar secara teliti, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh pemberi informasi.⁶⁷ Mahasiswi PAI angkatan 2020 yang akan diwawancara dalam hal ini mampu untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Motif mahasiswa PAI angkatan 2020 dalam menggunakan media sosial *instagram*.

⁶⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 224.

⁶⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian...*, h. 233.

- b. Dampak *instagram* terhadap *fashion* mahasiswa PAI di luar kampus UIN Ar-Raniry angkatan 2020.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berasal dari dokumen tertulis berupa peraturan atau pandangan dari responden secara langsung terkait dengan objek penelitian yang dapat berupa tulisan maupun dokumentasi berupa foto.⁶⁸ Namun dokumentasi adalah informasi yang disimpan agar bisa digunakan sebagai bukti. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode dokumentasi guna memperlengkap data wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini dalam bentuk foto mahasiswi pada saat wawancara secara langsung dan menggunakan tabel untuk melihat data mahasiswi PAI di *instagram*.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁹

⁶⁸ Nuzul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 155.

⁶⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 244.

Dalam penelitian ini analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Adapun tahap analisis data di antaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan, langkah-langkah yang dilakukan adalah menganalisis, mengkategorikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan.⁷⁰

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan dari kegiatan sebelumnya.⁷¹

H. Pengecekan Keabsahan Data

Ada beberapa teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

⁷⁰ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 67.

⁷¹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian....*, h. 83.

1. Perpanjangan Pengamatan

Keabsahan data penelitian ini dilakukan melalui perpanjangan pengamatan untuk mendapatkan data lebih banyak lagi dengan keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data dalam wawancara. Adanya perpanjangan pengamatan diharapkan dapat menguatkan dan meningkatkan kepercayaan data penelitian sekaligus memperoleh informasi yang lebih detail.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam melakukan penelitiannya secara rinci agar meningkatkan kepercayaan terkait data penelitian. Ketekunan penelitian dilakukan untuk mempertajam analisis data dan hasil penelitian, seperti menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian focus pada hal tersebut secara lebih rinci.⁷²

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu.⁷³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan metode yang menggali kebenaran informasi dari berbagai sumber data, seperti mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil

⁷² Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 329.

⁷³ Bachri BS, "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2010, h. 46-62.

wawancara mendalam dengan informan dilengkapi dengan rekaman audio saat dilakukannya wawancara tersebut dan hal itu dilakukan oleh peneliti.⁷⁴ Alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, yaitu perekam suara yang sangat dibutuhkan untuk mendukung keabsahan data yang telah didapatkan oleh peneliti. Data dalam penelitian disertai dengan foto, sehingga penelitian lebih dapat dipercaya dan jangan sampai dianggap menyalin atau mengarang sesuatu tanpa ada dasarnya.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi dan subjek penelitian, lokasi dan subjek penelitian adalah suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian dan ini sangat penting.
2. Pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, dilakukan untuk mengolah dan menjelaskan data dalam proses penelitian agar data lebih jelas, rinci dan akurat.
3. Penyajian data, berbagi pemahaman tentang sesuatu kepada orang lain. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata yang kemudian dituliskan dan diuraikan lalu tarik sebuah kesimpulan bukan dalam bentuk angka dan tabel.⁷⁵

⁷⁴ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 edisi 3, 2020, h. 150.

⁷⁵ 7 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 128-148.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaram Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry

Program studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan Prodi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah yang bertepatan pada tanggal 15 Desember 1963, dan diresmikan oleh menteri Agama RI K.H. Saifuddin Zuhri. Dalam kurun waktu 60 tahun, Prodi PAI telah menghasilkan puluhan ribu mahasiswa lulusan sarjana S-1 PAI. Dan semua mahasiswa terdiri dari berbagai macam daerah baik dalam maupun luar daerah. Sebagian besar lulusan tersebut telah tersebar sebagai guru di sekolah/madrasah dan dosen di beberapa kampus baik di dalam maupun di luar Provinsi Aceh. Sepanjang sejarahnya, adapun tokoh-tokoh yang pernah memimpin Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah:

1. Drs. Ibrahim Husen, MA. (1962-1965)
2. Drs. Abdullah Sarong. (1966-1970)
3. Drs. Helmi Basyah. (1971-1975)
4. Drs. Abdurrahman Ali. (1976-1980)
5. Drs. M. Nur Ismail, LML. (1981-1986)
6. Dra. Hafsa Abdul Wahab. (1987-1991)
7. Dra. Raihan Putri, M. Pd. (1992-1996)
8. Drs. Muslim RCL, SH., M.Ag. (1997-2001)

9. Drs. M. Razali Amin. (2002-2006)
10. Drs. Umar Ali Aziz, MA. (2007-2011)
11. Drs. Bachtiar Islamil, MA. (2012-2016)
12. Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag. (2017-2018)
13. Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag. (2018-2021)
14. Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. (2021-sekarang)

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK). Pada tanggal 12 Januari 2008 dengan kategori nilai B, pada tanggal 20 Juli 2013 dengan kategori nilai A, pada tanggal 15 Oktober 2018 dengan kategori nilai A dan pada tanggal 16 Oktober 2023 dengan kategori predikat unggul.

2. Visi dan Misi Prodi PAI

a. Visi Prodi PAI:

Keilmuan pada Prodi PAI adalah “Menjadi pusat pengembangan ilmu pendidikan agama Islam yang unggul, adaptif, professional, dan moderat berbasis syariat Islam di kawasan asia”.

b. Misi Keilmuwan Prodi PAI sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran pendidikan agama Islam yang bermutu berbasis teknologi
2. Mengintegrasikan nilai kultural, keIslaman dengan pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan agama Islam

3. Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang pendidikan agama Islam
4. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kerja sama bidang pendidikan agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional
5. Menjalinkan kerja sama dengan penyelenggara pendidikan agama Islam, pengguna lulusan, lembaga pembinaan dan pengembangan mutu pendidikan agama Islam.

3. Tujuan Prodi PAI sebagai berikut:

Prodi PAI bertujuan akan memberikan yang terbaik untuk seluruh mahasiswa yang mengambil jurusan PAI dengan memberikan ilmu, membantu dan membimbing mahasiswa agar menjadi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan unggul dalam berbagai bidang serta menghasilkan mahasiswa yang bisa membawa perubahan untuk generasi masa depan yang lebih maju.

- a. Menghasilkan sarjana pendidikan agama Islam yang unggul, berkualitas, memiliki kompetensi, pedagogik, kepribadian, sosial dan professional
- b. Menghasilkan lulusan pendidikan agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat
- c. Menghasilkan lulusan yang moderat dan istiqamah dengan nilai-nilai keIslaman

- d. Menghasilkan sarjana pendidikan agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam
- e. Menghasilkan sarjana pendidikan agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pendidikan agama Islam
- f. Menghasilkan sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis syariat Islam.⁷⁶

4. Jumlah Mahasiswa PAI Angkatan 2019, 2020, 2021, 2022, 2023

Mahasiswa PAI yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI angkatan 2020. Adapun mahasiswa yang masih aktif di Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry yang berasal dari aceh dan luar aceh berjumlah.⁷⁷

Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry

NO	Angkatan	Jumlah Mahasiswa PAI
3	2019	52
4	2020	136
5	2021	193
6	2022R - RANIRY	189
7	2023	213

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pemilihan informan berdasarkan *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria atau pertimbangan tertentu supaya sesuai dengan tujuan penelitian dan

⁷⁶ Data Arsip Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat di <http://pai.uin.ar-raniry.ac.id./index.php/id/pages/sejarah>

⁷⁷ Data Arsip Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

memudahkan dalam menetapkan informan. Semua mahasiswa PAI Rata-rata dari mereka menggunakan *instagram* dan dengan tujuan yang berbeda-beda. Jumlah informan yang peneliti pilih yaitu 10 mahasiswi yang memang aktif dalam bermain *instagram* dan selalu *update instastory* jadi memudahkan peneliti untuk mengetahui apa yang peneliti butuhkan dalam proses penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif tidak dibatasi jumlah informan, namun peneliti menentukan 10 informan karena disesuaikan dengan kebutuhan tujuan peneliti. Pada penelitian kualitatif akan mendapatkan hasil yang berbeda dari setiap informan sesuai dengan perspektif masing-masing. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dan pengamatan akun *instagram* informan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data dokumentasi, peneliti mendapatkan data informan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Informan Penelitian

No	Informan	Akun Instagram	Follower	Following	Postingan
1	HI	Pribadi (2)	33100 82	769 84	52 postingan, 10 sorotan dan 20 reels
2	WF	Pribadi (1)	11500	1337	5 postingan dan 14 sorotan
3	ID	Pribadi (1)	527	157	0 postingan dan 1 sorotan
4	PR	Pribadi (2)	1155 89	887 144	0 postingan dan 4 sorotan
5	AR	Pribadi (1)	1412	847	3 postingan dan 7 sorotan
6	DA	Pribadi (2)	2002 51	936 41	4 postingan dan 38 reels

7	SS	Pribadi (1)	1540	665	0
8	EN	Pribadi (1)	762	414	0 postingan dan 8 sorotan
9	NA	Pribadi (1)	2068	728	9 postingan dan 3 sorotan
10	PI	Pribadi (2)	1141	649	3 postingan
		Bisnis (1)	62	65	15 postingan bisnis
			89	66	

B. Motif Mahasiswa PAI Dalam Penggunaan Media Sosial *Instagram*

Media sosial *instagram* adalah salah satu aplikasi media internet yang menawarkan berbagai fungsi dan manfaat bagi para penggunanya. *Instagram* sangat populer di kalangan anak muda karena *instagram* bisa menjadi wadah bagi seseorang dalam mengekspresikan diri, menunjukkan keahlian yang dimiliki, membuka sebuah bisnis *online* dan semua kegiatan pengguna bisa diperlihatkan kepada pengguna lain melalui *instagram*. Peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan mahasiswi PAI angkatan 2020 peneliti mengajukan pertanyaan kepada mahasiswi: “Apa motif atau alasan mahasiswa PAI dalam penggunaan media sosial *instagram*?”. Adapun motif mahasiswi PAI dalam menggunakan *instagram* yang peneliti temui di antaranya dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis dan secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Mengikuti *trend*

Semua informan yang peneliti wawancara mengatakan motif mereka dalam menggunakan *instagram* adalah mengikuti *trend*. Seperti *trend fashion* baik *trend* berpakaian, *trend* hijab, *trend* rok, *trend* celana, *trend* aksesoris dan *trend*

lainnya. Dari hasil wawancara dengan mahasiswi PAI, saat ini lebih banyak anak muda beralih ke akun *instagram*. Kebanyakan teman-teman beralih ke *instagram*, karena tampilan dan fitur-fitur yang ada di *instagram* menurutnya lebih menarik dan kekinian dalam mengikuti *trend*. Mahasiswi PAI yang berinisial HI dan EN, mereka mengatakan bahwa:

Motif saya menggunakan *instagram* karena saya ingin melihat berbagai informasi atau hal yang saya sukai seperti berbagai model *trend fashion* baik pakaian, gaya hijab dengan berbagai macam model, mencari aksesoris lain yang saya butuhkan seperti sepatu atau spansus, tas, gelang, mencari tempat makan yang viral, dan *shopping*.⁷⁸

Salah seorang mahasiswi PAI mengatakan bahwa iya merasa tertinggal jika tidak mengikuti *trend* di *instagram* dan akan dianggap kurang *update* dalam *trend* masa kini. Merasa berkecil hati jika tidak menggunakan *instagram*, karena semua teman-temannya menggunakan aplikasi tersebut.

2. Mencari Informasi

Informasi yang dibutuhkan terdapat di *instagram* sangat mudah dan cepat untuk diakses. Semua informan yang peneliti wawancara mengatakan bahwa salah satu motif mereka menggunakan aplikasi *instagram* adalah untuk mencari informasi, informasi yang dicari pun beragam, tergantung pada kebutuhan informasi mereka. Hasil wawancara dengan mahasiswi PAI berinisial WF dan ID mereka mengatakan bahwa:

Pakai *instagram* karena untuk cari informasi, untuk cari tahu informasi baru yang belum saya ketahui, misalnya informasi *onlineshop*, informasi terkait motivasi, informasi pendidikan, beasiswa, info loker, informasi

⁷⁸ Wawancara dengan mahasiswa PAI berinisial HI dan EN, di Gedung Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, pada tanggal 25-29 Juli 2024.

terkait berita-berita bencana, artis, info tempat viral, toko bunga, info resep masakan dan informasi lain yang saya butuhkan.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara, informasi yang dicari oleh mahasiswa PAI tersebut beragam, tergantung kesukaan dan hobi terhadap suatu bidang, *instagram* menyediakan berbagai informasi kepada penggunanya. Para pengguna memiliki kebebasan dalam hal mencari dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. PR dan NA mengatakan bahwa:

Mencari informasi tentang seseorang, informasi tempat wisata, tempat makan, dan mencari berbagai macam informasi terkait dengan berbagai inspirasi dalam beroufit seperti melihat berbagai perpaduan hijab, baju, celana dan aksesoris lain yang memiliki kecocokan warna satu sama lain dan mencari informasi kajian tentang dakwah dan ceramah.⁸⁰

Dua mahasiswa dengan inisial PR dan NA berpendapat bahwa, mereka menggunakan *instagram* untuk mengetahui tentang tempat liburan agar bisa mereka kunjungi dengan keluarga dan teman dekat, informasi terkait *fashion* dan juga mencari kajian dakwah dan ceramah yang memang mereka sukai karena bisa memberikan semangat terhadap masalah yang saya alami dan menambah ilmu.

3. Menambah Teman dan Pengikut

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab II, *instagram* adalah jenis media sosial yang bisa mengikuti pengguna lain baik teman dan dan memiliki pengikut di akun *instagram* miliknya. Dengan memiliki jumlah pengikut yang banyak membuat para pengguna merasa semakin dikenal di kalangan pengguna

⁷⁹ Wawancara dengan mahasiswa PAI berinisial WF dan ID, di Gedung RKU dan Tarbiyah B FTK UIN ArRaniry, pada tanggal 25 Juli 2024.

⁸⁰ Wawancara dengan mahasiswa PAI berinisial PR dan NA, di Gedung Tarbiyah B FTK dan Gedung RKU UIN Ar-Raniry, pada tanggal 26 Juli 2024.

instagram. Dari hasil wawancara peneliti dengan mahasiswi PAI berinisial AR dan PI, mereka mengatakan bahwa:

Alasannya menggunakan *instagram* adalah untuk menambah teman dan pengikut di *instagram*. Dengan banyak teman atau pengikut di *instagram*, maka salah satunya pasti akan menjadi teman dekat di dunia nyata dan tidak hanya di dunia maya saja. Berinteraksi dengan orang baru memberikan pengalaman dan pelajaran baru juga.⁸¹

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa *instagram* memudahkan pengguna dalam berkomunikasi dan berteman dengan pengguna lain yang memang jauh dan tidak satu daerah, menambah teman bisa seperti menambah keluarga baru walaupun tidak sedarah dengan saling bertukar pesan, pendapat dan bisa saling bertemu jika memang ingin bertemu dengan teman jauh ini.

4. Media Unjuk Diri

Instagram adalah salah satu media yang memberikan kebebasan kepada pengguna dalam menunjukkan diri dan membentuk citra seseorang. *Instagram* mampu memberikan wadah bagi pengguna yang memang ingin membagikan setiap moment yang terjadi dalam hidupnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswi PAI berinisial DA mengatakan bahwa: “Motif aku dalam menggunakan *instagram* untuk berbagi momen penting dalam hidup, mempromosikan bisnis, mencari *feed instagram esthetic* dan menunjukkan hobi dalam mengambil

⁸¹ Wawancara dengan mahasiswa PAI berinisial AR dan PI, Di Gedung Perpustakaan dan Gedung Tarbiyah A FTK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 30 Juli-6 Agustus 2024.

berbagai gambar alam yang indah”.⁸² Sedangkan mahasiswi berinisial SS mengatakan bahwa:

Motif dalam penggunaan *instagram* adalah untuk menunjukkan berbagai moment kepada orang lain agar mereka juga bisa melihat walaupun mungkin mereka belum bisa untuk melakukan atau mengalaminya dan membagikan video *esthetic* kepada pengguna lain agar apapun yang aku bagikan juga tersimpan di *instagram*, saya menjadikan *instagram* sebagai wadah untuk membagikan apa yang saya lakukan.⁸³

Unjuk diri bukan hanya dengan memperlihatkan foto dan video diri saja namun juga memperlihatkan hobi yang dilakukan. Seperti yang dilakukan oleh DA dan SS, mereka suka mengunggah foto dan video dirinya dan teman-temannya. Meskipun begitu tetapi mereka juga sering membagikan foto dan video pemandangan yang orang memang sukai dan memberikan komentar terhadap postingan tersebut. hobi mereka dalam mengunggah setiap moment ini bisa menjadi sesuatu yang berharga suatu saat nanti bagi seseorang.

Berdasarkan hasil observasi terhadap akun mahasiswi PAI, mereka tidak hanya memposting diri sendiri tetapi dengan keluarga dan teman-temannya. Membagikan foto dengan *fashion* yang kekinian dan memakai barang *branded*. Memakai *make up* dalam unggahan foto dan videonya. Namum mereka juga memposting hal-hal yang menurut mereka menarik dan dapat menunjang gaya hidup yang ditampilkan di *instagram*. Seperti foto di pusat pembelian saat sedang *shopping* membeli aksesoris *fashion*, foto makanan cepat saji, foto di restoran dengan keluarga, menggunakan bangunan atau gedung untuk dijadikan

⁸² Wawancara dengan mahasiswa PAI berinisial DA, di Gedung Perpustakaan UIN Ar-Raniry, pada tanggal 29 Juli 2024.

⁸³ Wawancara dengan mahasiswa PAI berinisial SS, di Gedung Perpustakaan UIN Ar-Raniry, pada tanggal 26 Juli 2024.

spot foto, foto perayaan ulang tahun, perayaan atas suatu keberhasilan yang berada di sebuah *cafe* dengan berbagai model *fashion* yang beragam dengan warna yang senada yang dihadiri oleh teman, orangtua dan berbagai foto tempat wisata yang sedang ramai dikunjungi oleh masyarakat.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan dari hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dari 10 subjek mahasiswi PAI motif dalam penggunaan *instagram* ini adalah karena kecanggihannya yang di tawarkan *instagram* bisa dengan mudah dan cepat untuk mengakses dan mendapatkan berbagai informasi terkini terkait tentang *trend* tertentu seperti *fashion* dengan mencari inspirasi beroufit yang cocok dan juga bisa menyesuaikannya dengan perkembangan *fashion* agar tidak tertinggal atau dianggap kurang *update* dalam masalah *fashion*, mencari video tutorial berhijab dan *bermakeup* dengan berbagai macam model dan *look shopping* secara *online* melalui akun-akun *online shop* yang ada di *instagram*.

Dengan adanya *instagram* memudahkan mahasiswi PAI dalam menjalin hubungan pertemanan, mengikuti idola dan saling berkomunikasi dengan orang jauh, bisa melihat bagaimana keadaan teman melalui *story* yang diunggahnya, ingin mencari kata-kata motivasi yang sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi dan ingin menambah ilmu baru dari berbagai ceramah atau dakwah yang ditonton di *instagram*, membagikan kegiatan sehari-hari dengan orang terdekat, melihat tempat viral untuk bisa dikunjungi dengan teman dan keluarga, menjadi wadah untuk mengekspresikan diri atau unjuk diri.

Adapun pendapat dari 10 subjek mahasiswi PAI mengatakan bahwa: motif mahasiswi PAI dalam penggunaan *instagram* karena merasa tertarik untuk bisa

menjadi tempat berbagi dan bertukar pikiran, menjadi wadah menyalurkan bakat dan hobi yang dimiliki dan itu bisa memberikan sebuah peluang bagi kesuksesan seseorang di masa depan dengan memperlihatkan dan menunjukkan keahlian dalam bidang tertentu yang sudah dikuasai. Kemudian dari unggahan yang dibagikan pengguna bisa mendapatkan penghasilan dan menjadikan diri untuk lebih dikenal oleh orang banyak dengan adanya prestasi yang dimiliki dengan diunggahnya hobi dan bakat yang dimiliki seseorang.

C. Dampak *Instagram* Terhadap *Fashion* Mahasiswa PAI di Luar Kampus UIN Ar-Raniry

Pada bagian ini peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan judul “Dampak *Instagram* Terhadap *Fashion* Mahasiswa PAI di Luar Kampus UIN Ar-Raniry (studi kasus mahasiswa Prodi PAI angkatan 2020)” pada rumusan masalah kedua dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dampak *instagram* terhadap *fashion* mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada subjek dalam penelitian ini yaitu pada mahasiswi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020. “Bagaimana Dampak *Instagram* Terhadap *Fashion* anda saat di luar kampus?”.

Pada deskripsi data ini peneliti berusaha memaparkan hasil dari wawancara. Penelitian melakukan wawancara dan dokumentasi selama 2 minggu. Kemudian peneliti mendengarkan hasil rekaman wawancara tersebut, lalu melakukan reduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan hasil kedalam beberapa poin-poin penting. Kemudian poin-poin penting tersebut peneliti

paparkan secara deskriptif yang digunakan untuk judul pembahasan dalam penelitian yang peneliti jadikan sebagai hasil penelitian.

Terdapat dua dampak yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif merupakan keuntungan atau manfaat dari sesuatu yang didapatkan dalam penggunaan *instagram* terhadap *fashion* dan lainnya. Dalam penelitian ini semua informan mendapatkan dampak positif menurut cara penggunaannya masing-masing sesuai dengan apa yang dicarinya. Dampak positif yang informan dapatkan antara lain:

a. Referensi *Fashion*

Salah satu dampak positif dalam menggunakan *instagram* adalah mudah untuk mengetahui suatu hal yang tengah ramai diperbincangkan dikalangan masyarakat. Hal tersebut bisa menjadikan suatu perubahan dari waktu ke waktu serta menjadi sebuah kebiasaan yang tidak bisa dihilangkan begitu saja. Seluruh informan dalam penelitian ini tertarik mengikuti sebuah *trend* khususnya *trend fashion* yang ramai dicari diberbagai kalangan anak muda agar tidak dianggap ketinggalan zaman.

Adapun beberapa informan juga merasakan perbedaan sebelum menggunakan *instagram* di mana sebelumnya tidak mengetahui *fashion* yang cocok dan sesuai dengan informan seperti apa, tetapi sesudah menggunakan *instagram* informan lebih mengerti dalam mencocokkan *fashion style* yang sesuai dengan kenyamanan diri, lingkungan dan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan dampak positif yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan HI, WF, PR dan AR yang mengatakan bahwa:

May tidak ketinggalan info dalam hal *trend fashion* bisa tau *style fashion* sekarang gimana apa modelnya, warnanya dan bisa may sesuaikan dengan *style* diri may sendiri. may juga suka *shopping* barang dan keperluan *fashion* may melalui *instagram* kayak cari aksesoris lucu untuk may kenakan seperti gelang, jam, cincin dan tas dan itu mempermudah may karena tinggal pesan saja dari rumah dan tidak capek berkeliling mencari sebuah toko.⁸⁴

Saya menemukan jati diri saya dengan menggunakan *fashion* yang saya kenakan serta bisa menampilkan karakteristik diri saya dan orang bisa mengenali saya hanya dengan melihat apa yang memang biasa saya kenakan dan orang bisa mengenali hanya dengan tampilan saya, mendapatkan referensi *brand* hijab, baju, celana, rok, gamis yang saya sukai dengan kualitas yang terbaik.⁸⁵

Instagram banyak menampilkan referensi model *fashion* dari berbagai kalangan baik itu dari yang tua, muda dan anak kecil serta bisa diikuti oleh perempuan dan laki-laki sesuai dengan *fashion* yang tertarik untuk mereka coba kenakan. ID mengatakan bahwa: “Saya bisa mengetahui *trend fashion* yang sedang berkembang dan akan saya jadikan referensi dalam *fashion style* saya agar tidak norak dan kuno”.⁸⁶

Dari melihat referensi *fashion* di *instagram* maka informan akan mencoba dan mengikutinya apakah cocok atau tidak cocok apabila sesuai dan nyaman maka informan akan terus menggunakan *fashion style* seperti itu hanya saja berbeda cara model pemakaiannya saja.

Saya mendapatkan berbagai macam model *fashion* baik hijab, baju, rok, celana, sepatu, dan aksesoris lainnya dan saya orangnya suka mencari referensi model pakaian untuk dijahit kemudian saya tinggal menyesuaikan dengan diri saya agar terlihat lebih kekinian dan memakai

⁸⁴ Wawancara dengan mahasiswa berinisial HI, di Gedung Tarbiyah B FTK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 25 Juli 2024.

⁸⁵ Wawancara dengan mahasiswa berinisial WF, di Gedung RKU UIN Ar-Raniry, pada tanggal 25 Juli 2024.

⁸⁶ Wawancara dengan mahasiswa berinisial ID, di Gedung Tarbiyah B FTK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 25 Juli 2024.

produk hasil dari penjahit itu lebih puas yang saya butuhkan cuma cari model bajunya aja gimana di *instagram*.⁸⁷

Fashion di *instagram* positifnya ya saya menjadi terinspirasi dalam *fashion*, saya mengetahui mana yang pas dan nyaman untuk saya kenakan, saya bisa mengetahui ciri khas saya dalam *fashion* tanpa betul-betul menyamakan *fashion* yang orang kenakan dari ujung kepala sampai kaki dan itu kalau ketemu di jalan bisa malu, contohnya inspirasi tentang kebaya untuk acara wisuda, baju seragam keluarga, baju hari raya dan banyak tutorial *make up* yang bisa saya pelajari.⁸⁸

Dari wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan, baik observasi secara langsung maupun observasi secara *virtual* melalui *instagram* bahwa jawaban tersebut benar adanya. Mahasiswi PAI menggunakan *instagram* memang sesuai apa yang disebutkan dalam wawancara. Peneliti melakukan observasi pada akun *instagram* mahasiswi PAI. Unggahan mahasiswi PAI memang menampilkan berbagai model *fashion* seperti style berpakaian baju, rok, celana, hijab, sepatu, *makeup*, tas, dan aksesoris seperti gelang, kalung, cincin emas, jam tangan, tali pinggang dan lainnya yang informan kenakan saat di luar kampus. Dan ini membuktikan bahwa seluruh informan memang menggunakan *instagram* untuk melihat dan mengikuti *trend fashion* yang sedang ramai ditampilkan di *instagram*.

Fitur-fitur di *instagram* sangat menarik dan dapat membuat informan tertarik dalam menggunakannya. Kebanyakan dari mahasiswi PAI beralih dari aplikasi media sosial *facebook* ke media sosial *instagram*. Pertanyaan yang sama mengenai motif mahasiswi PAI dalam penggunaan *instagram* dengan mahasiswi PAI berinisial DA berpendapat bahwa: "Menurut saya dampak positifnya tentu

⁸⁷ Wawancara dengan mahasiswa berinisial PR, di Gedung Tarbiyah B FTK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 26 Juli 2024.

⁸⁸ Wawancara dengan mahasiswa berinisial AR, di Gedung Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, pada tanggal 30 Juli 2024.

banyak yang bisa dicari dari *fashion* kita bisa tau referensi berpakaian berdasarkan *trend*, mencari tutorial dan rekomendasi seperti *make up* dan *hijab* ”.⁸⁹

Sedangkan mahasiswi berinisial SS mengatakan bahwa: ”Saya jadi tahu *trend fashion* anak zaman sekarang itu gimana tetapi saya terinspirasi mengikuti *trend fashion* itu dari melihat idola dan seleb yang saya sukai”.⁹⁰

Fashion yang ada di dalam *instagram* banyak membantu seseorang dalam mencari referensi *fashion* untuk digunakan dalam sebuah kegiatan seperti pakaian wisuda, pakaian hari raya, pakaian bermain, dan lainnya. Dengan adanya tutorial *hijab* dan *makeup* bisa melatih diri untuk lebih ahli dalam hal tersebut.

Mahasiswi PAI merasa tidak bisa jika dianggap ketinggalan zaman maka hal membuat mahasiswi harus mengikuti perkembangan *trend fashion* di *instagram* yang selalu mengalami perubahan, tetapi dengan mengikuti *trend fashion* yang baik, bagus, nyaman, sopan dan tidak terlalu lewat batas agar tetap menjadi wanita muslimah yang sesuai dengan aturan syariat Islam dalam bergaya.

Mahasiswi PAI berinisial EN, NA dan PI mereka mengatakan bahwa:

Menyenangi diri saya dan memberi kepuasan kepada diri saya dengan memberikan hak tubuh untuk diberikan pakaian serta aksesoris yang terbaik untuk dikenakan agar diri menjadi lebih bahagia dan tidak bosan dengan *fashion* itu-itu saja. Sebagai *self reward* dengan mengikuti *trend fashion* di *instagram*.⁹¹

Banyak dilihat dari sisi positif seperti *trend* pakaian syar’I yang menutup aurat, pakaian syar’I mewah, anggun tidak berlebihan saya suka mengikuti *trend* berbusana syar’I karena bisa lebih menjaga diri saya, karena jika *fashion* kita bagus orang akan lebih mengormati atau segan dengan kita.

⁸⁹ Wawancara dengan mahasiswa berinisial DA, di Gedung Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, pada tanggal 29 Juli 2024.

⁹⁰ Wawancara dengan mahasiswa berinisial SS, di Gedung Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, pada tanggal 26 Juli 2024.

⁹¹ Wawancara dengan mahasiswa berinisial EN, di Gedung Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, pada tanggal 29 Juli 2024.

Saya bisa menyatukan warna yang sesuai untuk saya kenakan baik pakain dan aksesoris lain jangan warna-warna terang disatukan menjadi satu karena itu bisa menjadi bahan candaan dan hinaan.⁹²

Membantu saya dalam mencari berbagai macam unggahan *fashion* yang menarik dan kekinian kemudian saya jadikan inspirasi untuk saya gunakan, saya mengikuti *trend fashion* di instagram agar tidak dianggap kurang *update* dalam masalah *fashion* apalagi orang disekeliling saya memang *berfashion* jadi saya jadi lebih tertarik untuk mencari berbagai model *fashion* yang *casual* dan wanita banget gitu *fashionnya*.⁹³

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa motif mahasiswi PAI dalam penggunaan *instagram* adalah mengikuti *trend* khususnya *trend fashion*. Tidak dapat dipungkiri bahwa dampak positif yang memang paling dirasakan adalah dengan adanya *trend fashion* memberikan inspirasi bagi 10 subjek mahasiswi PAI dalam hal seperti model pakaian, model hijab, celana, rok, cara *bermake up*, sepatu atau sandal, jam tangan, tas, gelang, cincin dan aksesoris lainnya yang akan memberikan sebuah perubahan pada diri seseorang agar jauh lebih memperhatikan tentang cara *berfashion* yang cocok dan sesuai serta menemukan jati diri dengan *fashion* yang digunakan, menjadikan mereka lebih percaya diri untuk beraktivitas dengan apa yang digunakan dan tidak merasa *insecure* dengan sesuatu yang digunakan orang lain.

b. Mendapatkan Informasi dan Menambah Wawasan

Instagram merupakan salah satu media sosial yang memiliki berbagai macam informasi dari berbagai sumber dan informasi yang diberikan oleh

⁹² Wawancara dengan mahasiswa berinsial NA, di Gedung RCU UIN Ar-Raniry, pada tanggal 26 Juli 2024.

⁹³ Wawancara dengan mahasiswa berinisial PI, di Gedung Tarbiyah A FTK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 6 Agustus 2024.

pengguna *instagram* sesuai dengan kebutuhan pengguna *instagram* lain. Seperti data dari wawancara yang peneliti peroleh dari HI dengan mengatakan bahwa:

Dampak positif yang saya dapatkan ya merasa mudah dalam mencari semua informasi seperti kondisi orang jauh, melihat berita bencana, melihat idola atau artis, info pendidikan, info *fashion* dan mencari info tentang pembelajaran di *instagram*, mencari tutorial *makeup* agar lebih pandai dengan berlatih dan tidak perlu menyewa orang lain jika sudah bisa sendiri.⁹⁴

Selain mudah dalam mendapatkan informasi terkini seperti hasil wawancara dari WF, DA, SS, EN dan PI berpendapat bahwa: “Saya merasa dengan adanya *instagram* mendapatkan info cepat, mendapatkan motivasi dari unggahan pengguna lain, info ootd dan mencari suatu info yang baik agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat”.⁹⁵ Kemudian DA juga berkata: “Saya mudah untuk mendapatkan berbagai informasi *feed ig esthetic* yang terbaru yang saya butuhkan itu sangat cepat atau informasi terbaru lainnya dan tutorial hijab”.⁹⁶

Sedangkan menurut SS bahwa: “Saya dapat melihat informasi tentang teman-teman jauh saya, sekolah saya, informasi tentang makanan favorit saya, info *onlienshop* dan informasi gaza”.⁹⁷ Adapun menurut EN juga mengatakan bahwa: “Dampak positifnya gampang dapat info terkini, bahkan hampir semua informasi saya dapatkan ya di *instagram* seperti berita kadang info artis juga

⁹⁴ Wawancara dengan mahasiswa berinisial HI, di Gedung Tarbiyah B FTK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 25 Juli 2024.

⁹⁵ Wawancara dengan mahasiswa berinisial WF, di Gedung RKU UIN Ar-Raniry, pada tanggal 25 Juli 2024.

⁹⁶ Wawancara dengan mahasiswa berinisial DA, di Gedung Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, pada tanggal 29 Juli 2024.

⁹⁷ Wawancara dengan mahasiswa berinisial SS, di Gedung Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, pada tanggal 26 Juli 2024.

haha”.⁹⁸ Yang terakhir menurut PI dengan mengatakan bahwa: “Dampak positif *instagram* ada, menurut saya sendiri segi positifnya yaitu mencari informasi berita, kadang ceramah, motivasi, kata-kata mutiara, terus yang paling sering informasi mengenai bisnis saya seperti *fashion* dan jajanan viral”.⁹⁹

Dampak positif yang didapatkan juga tergantung bagaimana kesukaan informan dalam menggunakan *instagram* seperti ID S mengatakan bahwa: “Dampak positif yang saya dapatkan mudah dalam mengetahui sebuah kejadian baik dan buruk, mendapatkan konten ceramah yang memberikan perubahan terhadap diri saya untuk berubah lebih baik lagi”.¹⁰⁰

Menurut PR dengan mengatakan bahwa: “Manfaat positif bagi saya adalah mendapatkan hiburan, mendapatkan pencerahan dari unggahan ustad, dapat semangat dari kata-kata yang memang sesuai dengan keadaan yang dihadapi ”.¹⁰¹

Sebagian mahasiswi PAI merasakan dampak positif yang sangat berarti bagi mahasiswi PAI berinisial AR dan NA di mana informan lebih tertarik pada informasi yang berhubungan dengan dakwah, sehingga dampak positif yang mereka dapatkan adalah seperti dalam potongan wawancara sebagai berikut:

Pasti ada dong dampak positifnya, saya sendiri lebih cepat dapat info terkini dari berbagai belahan dunia mana pun, jadi kalau ada apapun itu ya langsung tau apalagi tentang berita-berita Palestina saya suka banget cari tau tentang itu, info tempat kajian bareng ustad dan ustadzah yang nambah

⁹⁸ Wawancara dengan mahasiswa berinisial EN, di Gedung Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, pada tanggal 29 Juli 2024.

⁹⁹ Wawancara dengan mahasiswa berinisial PI, di Gedung Tarbiyah A FTK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 6 Agustus 2024.

¹⁰⁰ Wawancara dengan mahasiswa berinisial ID, di Gedung Tarbiyah B FTK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 25 Juli 2024.

¹⁰¹ Wawancara dengan mahasiswa berinisial PR, di Gedung Tarbiyah B FTK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 26 Juli 2024.

ilmu banget apalagi meningkatkan rasa untuk menjadi ingin lebih dekat dengan Allah.¹⁰²

Kalau dampak positif yang bisa didapat itu kajian dakwah yang semakin membuat diri lebih bisa mengubah diri dan sebagai petunjuk juga bagi saya untuk semakin taat, mengamalkannya, dan membagikannya kepada orang lain agar juga mendapatkan hidayah juga. Selebihnya dapat info loker, beasiswa, resep memasak, mencari ilmu dan kisah inspiratif, info berguna lainnya dan kadang saya info yang saya dapatkan saya bagikan kepada pengguna lain agar bisa mendapatkan informasi tersebut dan berguna bagi yang membutuhkan.¹⁰³

Dari hasil wawancara dan hasil observasi terbukti bahwa *feedback* positif yang didapatkan dari *instagram* tergantung bagaimana kesukaan informan terhadap jenis konten, karena *instagram* akan menampilkan konten yang berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan. Jika aktivitas yang sering dilihat yang berhubungan dengan agama maka akan muncul konten yang berhubungan dengan agama juga begitu sebaliknya jika melihat sesuatu yang tidak baik maka yang konten tidak baik tersebut akan muncul terus.

Dengan adanya berbagai konten yang diunggah di *instagram* mampu memberikan informasi terkini terkait suatu peristiwa dan menambah wawasan dengan banyaknya konten pendidikan yang mengajarkan informan serta dapat memanfaatkan ilmu yang sudah didapatkan untuk diberikan kepada pengguna lain dan bisa memberikan suatu perubahan yang bisa menjadikan sebagai sebuah pelajaran terhadap diri informan agar bisa menjadi seseorang yang lebih baik dengan melihat konten dakwah dan motivasi yang sesuai dengan keadaan yang tengah dialami sekarang.

¹⁰² Wawancara dengan mahasiswa berinisial AR, di Gedung Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, pada tanggal 30 Juli 2024.

¹⁰³ Wawancara dengan mahasiswa berinisial NA, di Gedung RKU UIN Ar-Raniry, pada tanggal 26 Juli 2024.

c. Menambah Teman

Dampak positif dalam menggunakan *instagram* yaitu mudah dalam mendapatkan teman baru. *Instagram* memiliki banyak pengguna dan dengan mudah mengenali pengguna lain dengan mengenali akun dan melihat unggahannya. Unggahan yang ada pada suatu akun *instagram* memberikan informasi terkait pemilik akun dan bisa dapat saling mengikuti akun pengguna tersebut. ketika mengetahui suatu akun, maka dapat berkomunikasi secara privasi melalui DM (*direct message*) atau berkomunikasi melalui kolom komentar yang ada pada unggahan suatu akun. Namun semua ini dengan mudah dilakukan apabila akun *instagram* bersifat publik, jika akun bersifat privasi maka harus mengirim permintaan pertemanan terlebih dahulu baru bisa berkomunikasi.

Pengguna *instagram* memiliki jangkauan yang luas dalam berteman dan memilih teman. Informan mahasiswi PAI berinisial PI berpendapat bahwa: “Dari segi positifnya saya bisa berteman dengan orang dari berbagai daerah manapun, bisa cari tahu tentang sejarah tempat tinggal mereka, malah bisa jadi teman curhat kalau lagi ada masalah”.¹⁰⁴

Mulai dari sekedar pengikut dan mengikuti sampai menjadi orang terdekat dan bisa saling *sharing* atau bertukar pikiran dalam sebuah informasi terkait gaya hidup dan selera *fashion* di daerah tersebut seperti apa model dan lainnya. Hal ini sesuai dengan dampak positif yang informan HI, WF, PR, dapatkan. Dari hasil wawancara sebagian informan mengatakan bahwa:

¹⁰⁴ Wawancara dengan mahasiswa berinisial PI, di Gedung Tarbiyah A FTK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 6 Agustus 2024.

Dampak positif yang saya dapatkan ya mudah aja dapat teman baru, malah lebih mudah cari teman di *instagram* dari pada di dunia nyata. Sekarang banyak tu berawal dari pertemanan *instagram* eh ujung-ujungnya bisa dekat bisa bahas hal-hal yang disukai, kompakan dalam segala hal kayak pakaian dan lainnya jadi bersyukur aja gitu.¹⁰⁵

Saya mendapatkan teman baru yang memang bukan dari daerah asal saya jadi itu bisa bantu saya kalau mau ke daerah tersebut karena udah ada teman dari sana apalagi bertukar info tentang pergaulan disana tu macam mana atau kebiasaan disana tu gimana itu bisa membawa pengaruh kepada saya untuk tertarik mencari teman.¹⁰⁶

Saya jadi bisa mendapatkan teman baru dari luar negeri, satu daerah, satu kota bahkan satu perumahan dan itu bisa mengajarkan saya bahasa mereka, kuliner, dalam bergaya jadi bisa dapat info baru dari orang baru dan banyak info yang saya dapatkan dari ada pertemanan dengan orang luar ini dan saya kalau mau keluar negeri ada temannya dan bisa dijadiin pemandu untuk liburan.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dalam menggunakan *instagram* adalah memiliki teman yang banyak atau banyak pengikut karena semakin banyak teman maka akan dianggap semakin populer pada akun *instagram*. Memudahkan mahasiswi PAI dalam menjalin silaturahmi dengan kerabat, teman dan orang yang pernah dikenal misalnya saat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, kuliah, kerja dan lainnya.

d. Mendapatkan Penghasilan

Dampak positif yang mahasiswi PAI dapatkan selanjutnya adalah dapat memperoleh penghasilan dari *instagram*. Penghasilan bisa didapatkan cari *instagram* dengan cara menawarkan jasa, produk, foto, akun, *endorse* dan lainnya.

¹⁰⁵ Wawancara dengan mahasiswa berinisial HI, di Gedung Tarbiyah B FTK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 25 Juli 2024.

¹⁰⁶ Wawancara dengan mahasiswa berinisial WF, di Gedung RKU UIN Ar-Raniry, pada tanggal 25 Juli 2024.

¹⁰⁷ Wawancara dengan mahasiswa berinisial PR, di Gedung Tarbiyah B FTK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 26 Juli 2024.

Seperti hasil wawancara dengan sebagian mahasiswi PAI yaitu HI, WF dan PI yang mengatakan bahwa:

Dampak yang saya dapatkan dari menggunakan instagram ya seperti banyaknya pengguna yang mengajak untuk bekerja sama dalam hal *endorse* pakaian, hijab pashmina, khimar, produk *lipstick*, produk *scarlett* dan ini memberikan penghasilan untuk saya pribadi dan ya cukup untuk jajan saya apalagi membuka peluang bisnis dan bisa saling menguntungkan aja.¹⁰⁸

Dampak positif yang saya dapatkan bukan hanya informasi atau lainnya tetapi saya bisa mendapatkan tawaran untuk bisa membantu sebuah *onlineshop* dalam mempromosikan bisnis pengguna lain dan saya pernah *endorse* produk *body location* dan kami juga saling menguntungkan saya bantu promosikan produk mereka dan saya mendapatkan penghasilan dari itu.¹⁰⁹

Saya sekarang tengah menjalankan sebuah bisnis jajanan viral dengan adanya *instagram* saya bisa mempromosikan bisnis saya ini kemudian saya unggah agar semua pengikut *instagram* saya bisa melihat dan membeli jajanan viral saya, selain itu saya juga banyak menawarkan berbagai jenis produk baik itu bagian *fashion* seperti baju, gamis, aksesoris dan lainnya, produk elektronik, produk *brand* yang bisa memberikan peluang bisnis dan membantu seseorang dalam mempromosikan bisnisnya.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sebagian mahasiswi PAI memang aktif dalam menawarkan produk dan *endorse* untuk mendapatkan penghasilan di *instagram*. Dengan berusaha saling membantu dan berdoa agar lebih banyak lagi penawaran-penawaran tertentu untuk memperoleh penghasilan dari *instagram* dan tidak hanya membuang-buang waktu, paket dan lainnya tanpa memberikan manfaat bagi pengguna.

¹⁰⁸ Wawancara dengan mahasiswa berinisial HI, di Gedung Tarbiyah B FTK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 25 Juli 2024.

¹⁰⁹ Wawancara dengan mahasiswa berinisial WF, di Gedung RCU UIN Ar-Raniry, pada tanggal 25 Juli 2024.

¹¹⁰ Wawancara dengan mahasiswa berinisial PI, di Gedung Tarbiyah A ftk uin Ar-Raniry, pada tanggal 6 Agustus 2024.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa dari 10 subjek mahasiswi PAI hanya 3 subjek mahasiswi PAI memang sering mempromosikan sebuah produk dan bisnis. Ketiga subjek bahkan membuka jasa *endorse* di mana mahasiswi PAI bekerja sama dalam mempromosikan produk seperti, pakaian, busana syar'i, hijab, khimar, produk *bodylotian*, produk *makeup* dan lainnya yang kemudian dari hal tersebut akan saling memberi keuntungan bagi diri sendiri dan orang lain.

Dampak negatif pada diri sendiri atau pada pemilik akun yang menggunakan *instagram* akan tidak ada jika tidak salah dalam menggunakan *instagram* ini. Dari 10 informan, ada 5 informan yang mengatakan tidak melakukan penyalahgunaan dalam *instagram* sehingga tidak menghasilkan dampak negatif pada diri sendiri dan bagi orang lain. Dari potongan wawancara di bawah ini, informan WF, AR, SS, NA dan PI mengaku tidak melakukan penyalahgunaan dalam menggunakan *instagram* terhadap *fashion*:

Kalau dampak negatif terhadap *fashion* tidak terlalu parah karena saya memang walaupun mengikuti *trend fashion* tetapi tetap menyesuaikan dengan kemampuan finansial saya juga dan mempertimbangan apa yang saya kenakan apalagi orang taunya saya calon guru PAI kan.¹¹¹

Gak ada, saya juga tidak merasa tidak salah dalam penggunaan *instagram* untuk kehidupannya karena yang saya lihat juga ya yang masih pantas untuk dilihat dan dicontoh, saya suka melihat-lihat *trend fashion* saja tapi jarang mengikutinya dan saya hanya menyesuaikan saja.¹¹²

Penggunaan *instagram* akan salah jika pengguna akun menggunakannya untuk dijadikan tempat menyebarkan hoax, menjelekkkan pengguna lain dengan

¹¹¹ Wawancara dengan mahasiswa berinisial WF, di Gedung RKU UIN Ar-Raniry, pada tanggal 25 Juli 2024.

¹¹² Wawancara dengan mahasiswa berinisial AR, di Gedung Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, pada tanggal 30 Juli 2024.

memberikan komentar atau mengedit pengguna menjadi orang yang bukan dirinya tetapi jika menggunakan *instagram* untuk hal baik maka tidak akan melakukan hal buruk seperti mahasiswi berinisial SS juga mengatakan bahwa “Saya memang mengikuti perkembangan *fashion* tetapi yang saya ikuti juga *fashion* yang baik, tidak ketat, sopan dan hampir menutup seluruh aurat walau belum sempurna”.¹¹³ Adapun hasil wawancara dengan mahasiswi PAI berinisial NA dan PI yang peneliti dapatkan bahwa:

Perkembangan *fashion* memang membuat kita tertarik untuk mengikutinya tetapi Alhamdulillah saya tidak akan goyah dan tetap konsisten dengan berbusana syar’I, walau teman-teman saya banyak yang belum sempurna dalam menutup aurat saya cuma bisa mengingatkan mereka saja dan saya tidak akan terpengaruh dengan *fashion* yang bukan *fashion* syar’I.¹¹⁴ Belum ada, semoga tidak ada ya perubahan *fashion* yang parah kali sampai pakai baju pendek, gak pakai jilbab, warnain rambut, pakai baju dan celana ketat banget gitu soalnya aku malu banget sih kalau sampek kayak gitu apalagi keluarga aku melihat perubahan yang bukan berubah baik malah jadi anak nakal, walau ya belum sempurna kali nutup auratnya.¹¹⁵

Berpacu pada wawancara di atas, 5 dari 10 informan telah membuktikan bahwa dampak negatif tidak ada jika tidak melakukan atau mengikuti segala sesuatu yang memberikan dampak negatif karena masih bisa menahan diri tidak terlalu kuat mengikuti perkembangan *trend fashion* dan hanya menyesuaikan saja sesuai dengan kesanggupan finansial diri. 5 informan di atas tidak melakukan sesuatu yang bisa menimbulkan dampak negatif bagi dirinya sendiri dalam menggunakan *instagram* terhadap *fashion* yang dikenakan.

¹¹³ Wawancara dengan mahasiswa berinisial SS, di Gedung Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, pada tanggal 26 Juli 2024.

¹¹⁴ Wawancara dengan mahasiswa berinisial NA, di Gedung RCU UIN Ar-Raniry, pada tanggal 26 Juli 2024.

¹¹⁵ Wawancara dengan mahasiswa berinisial PI, di Gedung Tarbiyah A FTK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 6 Agustus 2024.

Namun dari 10 informan ada 5 informan yang mendapatkan dampak negatif yaitu HI, ID, PR, DA dan EN yang mengatakan bahwa:

a. Menjadi Lalai

Pengguna *instagram* memiliki ketertarikan yang berbeda-beda dalam melihat konten. Konten menarik dapat berupa tips, pendidikan, *fashion*, pengetahuan, wisata, masakan, hiburan dan lainnya yang membuat pengguna *instagram* tertarik untuk membuka *instagram* dalam waktu yang lama. Informan HI dan ID menjadi lebih lalai dan menghabiskan waktu dalam menggunakan *instagram*, mereka mengatakan bahwa:

Dampak negatif yang saya dapatkan itu lalai dalam ibadah, pekerjaan baik tugas atau hal lainnya yang sebenarnya merugikan diri saya sendiri karena jadi kurang bisa bersosialisasi dengan orang yang ada disekitar saya dalam menyampaikan pendapat pun jadi segan dan malu, Menghabiskan waktu, banyak juga akun-akun yang menggunakan nama saya dan salah digunakan dan saya jadi susah untuk mengurangi untuk tidak terlalu mengikuti *trend fashion* ini.¹¹⁶

Lalai saya dibuatnya dengan asik *scroll* berbagai video kadang telat shalat, telat tidur karena sangking lalainya itu, menghabiskan paket data, bergaya harus terus mengikuti *trend fashion* dan tidak bisa untuk tidak mengikutinya karena akan ketinggalan dan faktor pertemanan juga masa kawannya saya bergaya sedangkan saya tidak, tidak menutup aurat dengan masih ada kelihatan rambut, tangan dan lainnya yang menurut orang biasa, tapi dalam agama udah berdosa.¹¹⁷

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya menggunakan *instagram* ini bisa membuat seseorang menjadi lalai atau bermalas-malasan dalam melakukan suatu kegiatan, Seperti melaksanakan kewajiban ibadah, kadang sudah mendengar suara adzan tapi masih tetap *scroll instagram*

¹¹⁶ Wawancara dengan mahasiswa berinisial HI, di Gedung Tarbiyah B FTK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 25 Juli 2024.

¹¹⁷ Wawancara dengan mahasiswa berinisial ID, di Gedung Tarbiyah B FTK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 25 Juli 2024.

pahadal apa salahnya ditinggalkan sebentar dan melakukan shalat ini tidak malah menunggu sampai akhir waktu atau menunda-nunda shalat itu sama saja tidak menganggap seruan Allah dalam memanggil kita untuk shalat.

Dalam agama juga sudah dijelaskan bahwa orang-orang yang suka meninggalkan shalat atau mengerjakan shalat di luar waktunya, diancam dengan siksaan di neraka jahanam. Kecuali menunda shalat saat ada sesuatu yang memang tidak bisa ditinggal atau darurat maka diperbolehkan. Jadi harus tetapi bisa mengontrol diri dalam menggunakan *instagram* jangan sampai terlena dengan sesuatu yang bersifat duniawi.

b. Konsumtif dan Boros

Instagram menampilkan berbagai konten menarik dengan berbagai hal yang ingin pengguna cari dan butuhkan, mengaksesnya cepat dan muda jika memiliki paket data yang banyak dan jaringan lancar, berbagai konten yang ada pada unggahan *instagram* apalagi konten *fashion* akan menjadikan seseorang untuk tertarik membelinya dan menggunakannya seperti PR, DA dan EN dengan mengatakan bahwa:

Habis paket dalam melihat macam model *fashion* apalagi melihat video, saya jadi lebih boros dalam berbelanja online dan itu bisa menjadikan diri saya lebih konsumtif, banyak orang asing yang iseng dan saya capek seperti itu, apalagi saya kurang menyesuaikan *fashion* saya sesuai dengan aturan Islam.¹¹⁸

Ketika mengikuti *trend fashion* bahagia karena sudah dapat tetapi setelah *trend fashion* tidak lagi *trend* maka itu baju tidak lagi dipakai dan dijadikan kain lap padahal belik sudah mahal-mahal, bisa juga orang tu

¹¹⁸ Wawancara dengan mahasiswa berinisial PR, di Gedung Tarbiyah B FTK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 26 Juli 2024.

berbohongan dengan keadaan finansial aslinya agar bisa mengikuti *trend fashion*.¹¹⁹

menghabiskan duit apalagi untuk belik produk *onlineshop* di *instagram*, menghabiskan paket, boros tapi gimana lagi biar tubuh juga bahagia karena diberikan sesuatu yang terbaik karena sudah lelah dalam menjalani lika-liku kehidupan dan jika berkumpul dengan teman kadang kami semua asik bermain *instagram* dan tidak ngobrol.¹²⁰

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara di atas, di mana informan merasa konsumtif dalam membeli sebuah barang untuk mencapai kepuasan diri. Dalam Islam perilaku konsumtif jelas dilarang karena perilaku tersebut dapat mengakibatkan dan memunculkan sifat sombong, riya, dan mubazir. Perilaku konsumtif adalah keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan agar mencapai kepuasan. Jadi sebagai mahasiswi PAI harus bisa mengatasi hal tersebut agar tidak menjadi suatu kebiasaan sampai anak cucu yang akan menyusahkan orang lain apalagi belum memiliki penghasilan sendiri jangan membebani orang tua karena suatu keinginan yang bisa merusak hubungan kekeluargaan.

c. Tidak Konsisten dalam Berbusana Muslimah

Islam menjelaskan tentang aturan dalam menutup aurat bagi laki-laki dan perempuan. Terkhusus untuk perempuan syarat ketentuan dalam menutup aurat sangat banyak dari ujung kepala sampai ujung kaki harus tertutup rapat, tidak ketat dan wajib longgar, tidak transparan, tidak memperlihatkan dada, tidak terlihat rambut, kaki, tangan dan tidak berlebihan dalam berhias dan

¹¹⁹ Wawancara dengan mahasiswa berinisial DA, di Gedung Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, pada tanggal 29 Juli 2024.

¹²⁰ Wawancara dengan mahasiswa berinisial EN, di Gedung Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, pada tanggal 29 Juli 2024.

menggunakan aksesoris karena itu sudah melanggar syariat Islam. Adapun 9 informan masih belum bisa konsisten dalam menggunakan busana muslimah. Dari hasil wawancara HI, WF, ID, PR, dan AR mengatakan bahwa:

Dampak negatif yang dirasakan itu *Fashion* jadi berlebihan kurang sesuai dengan diri saya sebagai calon guru PAI saat berada di luar kampus. Saya juga suka *bermake up* saat diluar kampus, *Fashion* yang diikuti pun kadang tidak sesuai dengan daerah, negara, agama dan kebiasaan seorang muslimah itu seperti apa. Dan saya tidak konsisten dalam menggunakan *fashion* di dalam dan di luar kampus.¹²¹

Saya masih kurang konsisten dalam menerapkan berbusana syar'I saat berada di luar kampus karena saya menyesuaikan lingkungan, tetapi dalam hal menutup aurat kadang saya memasukkan baju, menaikkan jilbab satu ke pundak dan terlihat dada, kadang tidak menggunakan kaos kaki dan lengan baju kurang menutupi lengan sedikit.¹²²

Saya belum sempurna dalam menutupi aurat apalagi sekarang memang sudah menormalisasikan hal tersebut dan bukan hanya 1 tapi banyak orang juga seperti itu jadi saya merasa aman dan boleh saja, kadang rambut saya terlihat, memakai hijab di atas dada dan saya mengikuti gaya sesuai dengan lingkungan saya juga.¹²³

Saya palingan cuma memakai celana tetapi kulot atau *jeans* yang tidak ketat, saya suka *make up* juga, terlihat rambut sedikit karena tidak memakai anak jilbab dan masih terlihat kaki karena tidak menggunakan kaos kaki. Saya sebelumnya tidak seperti apa yang saya sebutkan di atas dulunya tetapi semenjak mengenal *instagram* dan teman-teman baru jadi perubahan *fashion* saya pun mengikuti hal tersebut.¹²⁴

Saya memang tidak konsisten dalam menggunakan *fashion* apalagi di luar kampus, karena jujur saya memang memiliki kekurangan dalam hal menutup aurat masih nampak pergelangan tangan, kaki, rambut, tapi saya pelan-pelan ingin merubahnya apalagi saya calon guru PAI dan akan menjadi seseorang yang akan diikuti oleh peserta didik.¹²⁵

¹²¹ Wawancara dengan mahasiswa berinisial HI, di Gedung Tarbiyah B FTK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 25 Juli 2024.

¹²² Wawancara dengan mahasiswa berinisial WF, di Gedung RCU UIN Ar-Raniry, pada tanggal 25 Juli 2024.

¹²³ Wawancara dengan mahasiswa berinisial ID, di Gedung Tarbiyah B FTK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 25 Juli 2024.

¹²⁴ Wawancara dengan mahasiswa berinisial PR, di Gedung Tarbiyah B FTK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 26 Juli 2024.

¹²⁵ Wawancara dengan mahasiswa berinisial AR, di Gedung Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, pada tanggal 30 Juli 2024.

Mahasiswi PAI saat di luar kampus memang masih kurang konsisten dalam berbusana muslimah padahal mahasiswi PAI adalah calon pendidik yang berilmu agama dan pasti lebih memahami setiap aturan dan larangan-Nya. Tetapi ada juga mahasiswi PAI yang belum bisa menerapkan hal tersebut seperti seperti wawancara yang dilakukan dengan mahasiswi berinisial DA dengan mengatakan bahwa: “Saya saat di laur kampus masih suka menggunakan celana, tidak memakai anak jilbab, tetapi saya akan mencoba untuk lebih sempurna lagi dalam hal menutup aurat”.¹²⁶

Sedangkan SS mengatakan bahwa: “Saya akan berubah saat saya di luar kampus karena saya akan menyesuaikan dengan teman dan lingkungan saya seperti apa yang orang lain kenakan”.¹²⁷

Informan Jika sudah mengambil atau memutuskan diri untuk menjadi guru PAI maka harus bisa mempertanggung jawabkan hal tersebut dan pelan-pelan merubah diri menjadi lebih baik agar menjadi pendidik yang memiliki karakteristik yang Islami bukan hanya sekedar merek saja. Adapun hasil wawancara dengan mahasiswi berinisial EN dan PI mengatakan bahwa:

Saya belum bisa konsisten karena orang disekeliling saya pun menggunakan *fashion* yang kekinian dan saya tidak ingin beda sendiri jadi saya ikuti walau saya tau itu kurang menutupi aurat dengan sempurna dan saya suka berdandan yang tidak menor dan berlebihan.¹²⁸

Saya kadang suka memakai sesuatu yang memang nyaman dengan diri saya apa saja bebas celana, rok, baju dan lainnya. Kadang tertarik untuk

¹²⁶ Wawancara dengan mahasiswa berinisial DA, di Gedung Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, pada tanggal 29 Juli 2024.

¹²⁷ Wawancara dengan mahasiswa berinisial SS, di Gedung Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, pada tanggal 26 Juli 2024.

¹²⁸ Wawancara dengan mahasiswa berinisial EN, di Gedung Perpustakaan Induk UIN Ar-Raniry, pada tanggal 29 Juli 2024.

memakai hijab dengan berbagai jenis model walau kadang tidak menutupi dada dengan sempurna dan masih terlihat rambut sedikit.¹²⁹

Informan NA yang memang tetap konsisten dengan apa yang dikenakannya baik di dalam kampus maupun di luar kampus UIN Ar-Raniry, NA mengatakan bahwa:

Saya tidak akan terpengaruh dengan berbagai macam *trend fashion* yang kurang dalam memperhatikan tentang menutup aurat, kadang teman saya juga banyak berpakaian yang tidak menutupi aurat tapi saya tidak terpengaruh dan tertarik untuk mengikuti dan kadang saya tegur dengan baik-baik apalagi teman dekat dan saya akan tetap konsisten bagaimana perkembangan *fashion* ini terus naik dengan berbagai jenis modelnya, saya tertarik untuk mengikuti *fashion* syar'I saja dan mau merubah *fashion* karena kebutuhan, tidak karena teman dan lingkungan saya.¹³⁰

Dapat disimpulkan pada 10 subjek mahasiswi PAI yang sebahagian besar yaitu 9 dari 10 subjek mahasiswi PAI yang selalu mengunggah dirinya dengan berbagai macam model *fashion* yang digunakan saat di luar kampus dan *fashion* yang digunakan juga selalu berbeda-beda modelnya, peneliti melihat *fashion* yang mahasiswi PAI gunakan saat di luar kampus sangat beragam seperti memakai model baju beraneka ragam corak, memasukkan baju saat memakai rok, memakai hijab yang tidak menutupi dada dengan sempurna dan tipis, memakai celana, masih terlihat aurat tangan karena ingin memperlihatkan aksesoris yang dikenakan yaitu jam dan gelang, memakai *makeup*, tidak menggunakan kaos kaki dan tidak memakai ciput. Namun peneliti juga melihat di luar kampus Sebahagian kecil

¹²⁹ Wawancara dengan mahasiswa berinisial PI, di Gedung Tarbiyah A FTK UIN Ar-Raniry, pada tanggal 6 Agustus 2024.

¹³⁰ Wawancara dengan mahasiswa berinisial NA, di Gedung RCU UIN Ar-Raniry, pada tanggal 26 Juli 2024.

yaitu 1 dari 10 subjek mahasiswi PAI masih tetap konsisten dalam menggunakan *fashion* syar'I yang menutupi aurat dengan baik dan benar.

Dari hasil wawancara di atas maka sangat terlihat informan menghabiskan waktu untuk menggunakan *instagram* disebabkan karena *instagram* menyajikan konten menarik. Oleh karena itu informan memiliki ketergantungan dalam menggunakan *instagram*. Dan 10 subjek mahasiswi PAI merasakan dampak tersebut selain pada *fashion* juga memberikan dampak negatif lain yaitu, mudah lalai dan tidak ingat waktu, menghabiskan paket kuota, sibuk *scroll* dan tidak fokus hal di sekitarnya, orang iseng dengan mengikuti apa yang dilakukan, kurang menyempurnakan diri dalam menutup aurat karena mengikuti *trend fashion* dan lingkup pertemanan, mendapatkan berita hoax dan hal yang bisa membahayakan.

Seperti yang didapatkan dari dokumentasi dan wawancara peneliti, mahasiswi PAI UIN Ar-Raniry angkatan 2020 memang memilih *instagram* sebagai media untuk pemenuhan kebutuhannya. Mahasiswi memiliki kebutuhan dalam memperoleh informasi untuk menambah wawasan dan penghasilan. Selain itu mahasiswi juga sebagai penerus bangsa dalam memberikan informasi yang baik. *Instagram* bisa dijadikan wadah dalam mengaplikasikan peran mahasiswi dan memperoleh kebutuhannya.

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan analisis dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang berfokus pada 2 rumusan masalah. Rumusan masalah yang pertama adalah motif mahasiswi PAI dalam penggunaan *instagram* yaitu sebagai berikut:

mengakses dan mendapatkan berbagai informasi terkini terkait tentang *trend* tertentu seperti *fashion* dengan mencari inspirasi beroufit yang cocok dan juga bisa menyesuaikannya dengan perkembangan *fashion* agar tidak tertinggal atau dianggap kurang update dalam masalah *fashion*, mencari video tutorial berhijab dan *bermakeup* dengan berbagai macam model dan *look* yang sesuai agar bisa melatih keterampilan diri dengan memperelajari kemudian mengikutinya, *shopping* dengan membeli produk-produk *fashion* secara online melalui akun-akun *online shop* yang ada di *instagram*.

Dengan adanya *instagram* memudahkan mahasiswi PAI dalam menjalin hubungan pertemanan, mengikuti idola dan saling berkomunikasi dengan orang jauh, bisa melihat bagaimana keadaan teman melalui *story* yang diunggahnya, ingin mencari kata-kata motivasi yang sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi kemudian bisa merubah diri jauh lebih baik dan ingin menambah ilmu baru dari berbagai ceramah atau dakwah yang ditonton di *instagram*, membagikan kegiatan sehari-hari dengan orang terdekat, melihat tempat viral untuk bisa dikunjungi dengan teman dan keluarga, menjadi wadah untuk mengekspresikan diri atau unjuk diri.

Dari rumusan masalah kedua yaitu bagaimana dampak *instagram* terhadap *fashion* mahasiswi PAI saat di luar kampus dengan memperoleh 7 hasil penelitian, 4 dampak positif dan 3 dampak negatif yaitu:

Dampak positif pertama yang didapatkan yaitu, informan HI, WF, ID, PR, AR, DA, SS, EN, NA, PI menyatakan mendapatkan dampak positif mudah dalam mendapatkan referensi dan inspirasi terkait dengan *fashion* karena *instagram*

menyajikan berbagai konten menarik dalam hal *trend fashion*. *Fashion* tersebut bisa diikuti oleh pengguna yang sesuai dengan gaya informan dalam beraktivitas sehari-hari dan bisa menunjukkan jati diri dan meningkatkan kepercayaan diri serta jauh dari kata *insecure* atau ketinggalan zaman dalam mengikuti *trend fashion*.

Dampak positif yang kedua yaitu berdasarkan pernyataan informan HI, WF, ID, PR, AR, DA, SS, EN, NA, PI menyatakan *instagram* sebagai sumber informasi dan menambah wawasan di mana mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan sangat mudah. Selain itu informasi yang didapatkan juga lebih cepat dan terbaru. Dengan menggunakan *instagram* mereka menyatakan bahwa tidak ketinggalan informasi seperti berita, dakwah dan informasi yang dibutuhkan lainnya.

Dampak positif yang ketiga yaitu, informan HI, WF, PR, PI menyatakan bahwa mendapatkan teman baru dari berbagai daerah maupun luar negeri yang bisa saling bertukar pendapat dan cerita, karena *instagram* memiliki jangkauan akun dan pengguna dengan jumlah tinggi. Hanya dengan mengikuti maka akan disebut sudah berteman.

Dampak positif yang keempat yaitu, informan HI, WF, PI menyatakan *instagram* merupakan sumber penghasilan dan menjadi wadah bagi informan dalam mempromosikan produk dan lainnya yang menghasilkan dan sesuai dengan kemampuan dan keinginan dalam memperoleh penghasilan.

Dampak negatif pertama yang informan dapatkan adalah menjadi lalai. Seperti hasil wawancara dengan informan HI dan ID menyatakan dampak negatif

yang didapatkan menjadi lalai dalam berkegiatan dan banyak menghabiskan waktu karena banyak konten menarik yang membuat pengguna ketagihan. Seharusnya mungkin bisa melakukan sesuatu yang bermanfaat jika tidak lalai.

Dampak negatif kedua yang informan PR, DA dan EN dapatkan adalah konsumtif atau boros karena banyaknya berbagai macam model *fashion* yang bisa langsung dipesan melalui *instagram* dan ini membuat diri informan susah untuk menahan diri, kemudian produk yang ditawarkan juga bagus dan murah.

Dampak negatif ketiga yang informan HI, WF, ID, PR, AR, DA, SS, EN dan PI dapatkan yaitu tidak bisa menyesuaikan *fashion* sesuai dengan cara berpakaian atau bergaya sesuai dengan syariat Islam dalam menutup aurat yang sempurna, karena terlalu mengikuti perkembangan *trend fashion*, mengikuti teman dan lingkungan yang mengharuskan memakai sesuatu tidak menutupi aurat dengan sempurna dan menjadikan informan belum konsisten dalam penerapan berbusana syar'i bagi muslimah yang sesuai dengan aturan agama. Walaupun informan sebagai calon guru PAI tetapi mereka tetap menyesuaikan *fashion* yang dikenakan sesuai dengan tempat, kondisi dan situasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV penulis menyimpulkan bahwa motif mahasiswi PAI dalam penggunaan *instagram* dan dampak *instagram* terhadap *fashion* yang didapatkan mahasiswi PAI sebagai berikut:

1. Motifnya yaitu ingin mendapatkan informasi terkait tentang perkembangan *fashion* dan dengan berbagai macam jenis *fashion* yang memang dicari oleh mahasiswi PAI, memudahkan mahasiswi PAI dalam mendapat teman, mengikuti idola dan saling berkomunikasi dengan orang jauh, ingin mencari kata-kata motivasi, ingin menambah ilmu baru dari berbagai ceramah atau dakwah yang ditonton di *instagram*, membagikan kegiatan sehari-hari dengan orang terdekat, melihat tempat viral untuk bisa dikunjungi dengan teman dan keluarga serta menjadi wadah untuk mengekspresikan diri atau unjuk diri.
2. Dampak positif yang didapatkan mahasiswi PAI adalah memudahkan dalam mencari referensi dan inspirasi *fashion* terkini, mendapatkan berbagai informasi dan menambah wawasan, mendapatkan teman baru dan mendapatkan penghasilan.
3. Dampak negatif yang didapatkan adalah menjadi lalai dan tidak ingat waktu, terlalu konsumtif dan boros serta tidak konsisten menutup aurat saat berada di luar kampus UIN Ar-Raniry dan ini akan berdampak pada seorang calon guru PAI yang akan menjadi orangtua dan pendidik kelak

bagi anak-anaknya dan peserta didiknya yang akan dijadikan panutan oleh mereka.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan yang peneliti uraikan diatas, peneliti menuliskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswi PAI, supaya bisa menerapkan berbusana muslimah dalam segala hal, baik di dalam kampus maupun di luar kampus, karena sebagai calon guru PAI harus sadar dengan status di mana mereka menempuh pendidikan Islam dan harus membiasakannya.
2. Kepada pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta dapat memberikan pengetahuan tentang dampak *instagram* terhadap *fashion* yang dikenakan sehari-hari dan tetap menyesuaikan dengan peraturan Islam dalam mengikuti *fashion* di *instagram*.
3. Sebagai mahasiswa PAI dalam menggunakan *instagram* diharapkan untuk dapat lebih efektif dan cerdas ketika menelusuri dan mengikuti perkembangan *fashion* yang ada di *instagram*, hal ini bertujuan agar menghindari dari sifat pamer dan menggunakan *fashion* yang tetap memperhatikan batasan aurat agar menjaga diri dari hal buruk.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adistia, Dwirinanti Rekha, dkk. (2021). "Pemanfaatan *Instagram* Sebagai Media Promosi Perpustakaan". *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*.
- Agianto, Rifqi, dkk. (2020). "Pengaruh Media Sosial *Instagram* Terhadap Gaya Hidup dan Etika Remaja". Tematik: *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi e-Journal*.
- Agung D.E. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ali. (2012). *Fikih Wanita*. Solo: AQWAM.
- Al-Khasyt, Muhammad Utsman. (2014). *Kitab Fikih Wanita 4 Mahzab Untuk Seluruh Muslimah*. Cet 1. Terj: Teguh Sulistyowati As-Sukoharj. Jakarta Selatan: Kunci Iman.
- Alyusi, Shiefti Dyah. (2016). *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Arief, Armai dan Busdahiar. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Wahana Kardofa.
- Arikunto, Suharsimi. (1991). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assyakurrohim, Dimas, dkk. (2023). "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*.
- Astuti, Siti Arifah Muji. (2016). "Fenomena Hijabers dan Relevansinya dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Mahasiswa Jurusan PAI FTK UIN Sunan Kalijaga". *Skripsi*. Yogyakarta: FTK UIN Sunan Kalijaga.
- Atmoko, Bambang Dwi. (2012). *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita.
- Bachri BS. (2010). "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Barnard, Malcolm. (2016). *Fashion Sebagai Komunikasi Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas dan Gender*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Berdasarkan Surat Keputusan dari Dekan Mengenai Kode Etik Berpakaian di FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Cahyono, Anang Sugeng. (2016). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia". *Publiciana*.
- Cristo, Waralah. (2008). *Pengertian Tentang Dampak*. Jakarta: Bandung Alfabeta.
- Data Arsip Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Deliana, Oni. (2022). "*Instastory* Sebagai Media Pengungkapan Diri". *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Djafar, Muhammadiyah. (1993). *Membina Pribadi Muslim*. Kalam Mulia.
- Fatilima, Hamid. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ferlitasari, Reni. (2018). “Pengaruh Media Sosial *Instagram* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja: Studi pada Rohis di SMA Perintis I Bandar Lampung”. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- _____. (2020). “Pengaruh Media *Instagram* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja”. *Sosio religia: Jurnal Sosiologi Agama*.
- Furchan, Arif. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosio, Je. (2007). *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*. Laksbang. Yogyakarta.
- Ibrahim. (2007). *Wanita Berhijab Vs Wanita Pesolek*. Cet 1. Terj: khasan Aedl, Jakarta: AMZAH.
- Kadaruddin. (2020). *Cerdas Bermedia Sosial dari Kacamata Hukum*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Kartini, dkk. (2022). “Penelitian Tentang *Instagram*”. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*.
- KBBI. Pencarian dalam <http://kbbi.kemendibud.go.id>.
- Keraf, Gorys. (1998). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka.
- Mahendra, Bimo. (2017). “Eksistensi Sosial Remaja Dalam *Instagram* (Sebuah Perspektif Komunikasi)”. *Jurnal Visi Komunikasi*.
- Maryam, Siti. (2019). “Analisis Busana Muslim Sebagai Busana Populer Menolak Modernisasi Busana yang Erotis”. *Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan*.
- Marzuki. (2015). “Perilaku Berbusana Mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh (Studi Fenomenologis Terhadap Praktek Berbusana Pada Subjek Feminis)”. *Laporan penelitian*. Banda Aceh.
- Mekarisce, Arnild Augina. (2020). “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarq, Husni dan Yulia Nurul Hidayati. (2022). “Pengaruh Media Sosial *Instagram* dan *Facebook* Dalam Pembentukan Budaya *Alone Together* Pada Kalangan Remaja Di Desa Ambulu”. *Populika*.

- Nasrullah, Rulli. (2014). *Teori dan Riset Media Siber (cybermedia)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2017). *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Sombiosa Rekatama Media.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. edisi ke 3, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prajarini, Dian. (2020). *Media Sosial Periklanan Instagram*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prihatiningsih, Witanti. (2017). "Motif Penggunaan Media Sosial *Instagram* di Kalangan Remaja". *Jurnal Communication*.
- Pudyastomo, Yulius Andre. (2009). *Tweeter: Facebook mah kuno*. Yogyakarta: Mediakom.
- Putri, Gina Eka. (2021). "Faktor-faktor Mempengaruhi Keputusan Pembelian Produk Fashion Secara Online Melalui E-Commerce". *Journal*.
- Putri, Indira Maharani. (2017). "Karakteristik Produk Busana Muslim yang di Minati Konsumen". *e-Journal*.
- Putri, Shinta Berliana. (2022). "Konsistensi Perilaku Berbusana Muslimah Mahasiswa PAI di dalam maupun Di Luar Kampus UIN Ar-Raniry". *Skripsi*.
- Rahardi, Dedi Rianto. (2017). "Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial". *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohmadi, Arif. (2016). *Tips Produktif Bersosial*. Jakarta: Gramedia Media.
- Ruslan. (2019) "Dampak Media Social Dalam Penyebaran Informasi Positif dan Negative Di Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya". *Skripsi*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Satori, Djam'an, Aan Komariah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Maragustam. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Situmorang, Winda Romaboida, Rahma Hayati. (2023). "Media sosial instagram sebagai bentuk validasi dan representasi diri". *Jurnal Sosiologi Nusantara*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cet.VIII*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. (2014). *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta.

- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Cet.XII. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tyaswara, Baruna, dkk. (2017). “Pemaknaan Terhadap *Fashion Style* Remaja Di Bandung”. *Jurnal Komunikasi*.
- Ulfa, Nurul Fadhillah. (2018). “Dampak Penggunaan *Instagram* Terhadap Gaya Hidup Remaja”. *Skripsi*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Wahyuni, Lisa Seri. (2019). “Pesan Dakwah Akun *Instagram @Sahabat_Islami* Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)”. *Jurnal Peurawi*.
- Walid, Muhammad, Fitratul Uyun. (2011). *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*. Malang: UIN Maliki.
- Zuriah Nuzul. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 11995 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

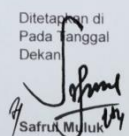
KESATU : Menunjukkan Saudara
Muhajir, S.Ag.,M.Ag
Untuk membimbing skripsi:
Nama : Uswatul Husna
NIM : 200201125
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Dampak Instagram terhadap Fashion Mahasiswa PAI di Luar Kampus UIN Ar-Raniry (Studi Kasus Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020)

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku;


KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 November 2023
Dekan

Safrudin Muluk

Tembusan:
1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
8. Mahasiswa yang bersangkutan



Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5532/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **USWATUL HUSNA / 200201125**
 Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
 Alamat sekarang : Rukoh, Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Dampak Instagram terhadap Fashion Mahasiswa PAI di Luar Kampus UIN Ar-Raniry (Studi Kasus Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020)***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Juli 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Agustus
 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR - RANIRY

Lampiran 3: Surat Telah Melakukan Penelitian dari Prodi PAI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp. 0651-7551423 Fax. 0651-7553020

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: B- 160/Un.08/PAI/PP.00.9/8/2024

Berdasarkan Surat Izin Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor : B-5532/UN.08/FTK.1/TL.00/7/2024 tanggal, 24 Juli 2024, maka ketua Prodi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : USWATUL HUSNA
 NIM : 200201125
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

benar yang nama tersebut di atas adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan telah melaksanakan penelitiannya di Prodi Pendidikan Agama Islam dari tanggal 20 Juli s/d 7 Agustus 2024 pada mahasiswa tahun akademik 2020/2021, adapun judul Skripsi yang bersangkutan adalah:

“Dampak Instagram Terhadap Fashion Mahasiswa PAI Di Luar Kampus UIN Ar-Raniry (Studi Kasus Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020)”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Banda Aceh, 12 Agustus 2024

Ketua Prodi pendidikan Agama Islam



Marzuki

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI
DAMPAK *INSTAGRAM* TERHADAP *FASHION* MAHASISWA PAI DI
LUAR KAMPUS UIN AR-RANIRY (Studi Kasus Mahasiswa Prodi PAI
Angkatan 2020)

NO	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mahasiswa menggunakan pakaian yang tidak ketat			✓	
2	Memakai hijab yang menutupi dada dan masih tidak terlihat rambut		✓		
3	Memakai baju lengan panjang hingga pergelangan tangan dan minimal 20 cm di atas lutut			✓	
4	Memakai rok longgar yang sampai mata kaki			✓	
5	Menggunakan celana ketat		✓		
6	Memasukkan baju saat menggunakan rok atau celana		✓		
7	bermake up berlebihan		✓		
8	Menggunakan kaos kaki		✓		
9	Memakai legging saat memakai rok dan rok tidak transparan			✓	
10	Menampakkan perhiasan kalung, cincin, gelang dan lainnya		✓		

- 1 = Tidak Sesuai
 2 = Kurang Sesuai
 3 = Sesuai
 4 = Sangat Sesuai

Fashion mahasiswa yang tidak konsisten saat berada di dalam dan di luar kampus 60% dan yang tetap konsisten ber*fashion* baik di dalam kampus dan di luar 40% dan hasil ini didapatkan dari pengamatan peneliti baik secara langsung dan mengamati setiap akun mahasiswa PAI di *instagram*.

Lampiran 5

Lembar Observasi Mahasiswa PAI Angkatan 2020

LEMBAR OBSERVASI MAHASISWA PAI ANGKATAN 2020

NO	ASPEK PENGAMATAN	Dilakukan	
		YA	TIDAK
1	Memakai pakaian yang bermerek dan mengikuti <i>trend</i> dalam berpakaian	✓	
2	Memakai busana syar'i yang bermerek	✓	
3	Memakai baju kemeja, blues, dan rajut dengan berbagai model dan motif	✓	
4	Memakai rok span, rok plisket dan rok dengan berbagai motif	✓	
5	Memakai celana kulot, jeans, cutbray, dan cargo	✓	
6	Memakai jilbab syar'i dengan gaya hijab yang bermacam model	✓	
7	Memakai pashmina, jilbab segitiga bermerek dan memakainya sesuai dengan <i>trend</i> model hijab kekinian	✓	
8	Memakai jilbab tanpa jarum dan terlihat bagian leher dan telinga		✓
9	Memakai make up dan membawa lisptik, parfum dan bedak saat berpergian	✓	
10	Memakai jam tangan bahan kulit dan rantai	✓	
11	Memakai gelang, kalung dan cincin emas	✓	
12	Memakai tas seperti tote bag, tas selempang, dan hand bag	✓	
13	Memakai bros sebagai hiasan hijab	✓	
14	Memakai ciput sebagai dalaman hijab		✓
15	Memakai alat make up yang bermerek		✓
16	Memakai spansus, flatsshoes, sepatu, sandal dan haigheels saat berpergian	✓	
17	Memakai cat kuku atau kutek dan kuku palsu		✓
18	Memakai pakaian olahraga		✓
19	Memakai kacamata		✓
20	Memakai dress mewah dalam suatu acara besar	✓	

Lampiran 6

Lembaran Pedoman Wawancara
Dampak *Instagram* Terhadap *Fashion* Mahasiswa PAI Di Luar Kampus UIN
Ar-Raniry

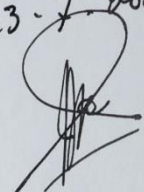
INSTRUMEN WAWANCARA
DAMPAK *INSTAGRAM* TERHADAP *FASHION* MAHASISWA PAI DI
LUAR KAMPUS UIN AR-RANIRY (Studi Kasus Mahasiswa Prodi PAI
Angkatan 2020)

A. Pedoman Wawancara Dengan Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry

1. Apakah anda aktif dalam bermain *instagram* dan sehari ada berapa kali dalam mengakses aplikasi *instagram*?
2. Apa saja yang anda lihat dan cari ketika sudah membuka aplikasi *instagram*?
3. Motif apakah yang anda miliki dalam menggunakan *instagram* bagi kebutuhan personal dan sosial?
4. Apakah anda termasuk orang yang mengikuti perkembangan *trend fashion* di *instagram* seperti *fashion* saat pergi keacara pernikahan, pergi kuliah, pergi nongkrong dan lainnya?
5. Apa *trend fashion* bisa mempengaruhi *fashion* yang anda gunakan dalam beraktivitas sehari-hari dan apa anda tipe orang yang harus menyesuaikan *fashion* sesuai dengan tema kegiatan atau keadaan?
6. Menurut anda, apa dampak positif yang didapatkan setelah menggunakan *instagram* terhadap *fashion* dan kebutuhan lainnya?
7. Menurut anda, apa dampak negatif yang didapatkan setelah mengikuti *trend fashion* di *instagram*?
8. Apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan *instagram* bagi *fashion* anda?
9. Sebutkan apa saja kode etik berpakaian mahasiswa FTK Prodi PAI yang anda ketahui?
10. Apakah anda sudah menerapkan cara berpakaian sesuai dengan kode etik yang sudah anda sebutkan?
11. Apakah anda sebagai calon guru PAI mempertimbangkan bagaimana ber*fashion* yang sesuai dengan profil guru PAI atau *fashion* yang anda gunakan hanya menyesuaikan saja saat sudah menjadi guru PAI?

12. Bagaimana pandangan anda melihat cara berpakaian teman anda di dalam maupun di luar kampus apakah memiliki perbedaan?
13. Menurut anda, sebagai anak muda apakah *fashion* itu penting atau tidak penting dalam kehidupan sehari-hari?
14. Apakah lingkup pertemanan di *instagram* berpengaruh terhadap *fashion* anda di luar kampus?
15. Bagaimana upaya anda dalam mengatasi penggunaan *instagram* terhadap perkembangan *fashion* yang terus mengalami perubahan?

23 - J. Boby



Lampiran 7

FOTO WAWANCARA







Lampiran 8

FOTO DOKUMENTASI *FASHION* MAHASISWI PAI Di DALAM dan Di LUAR KAMPUS UIN Ar-Raniry



Di Dalam/Di Luar Kampus





Di Dalam/Di Luar Kampus





Di Dalam/Di Luar Kampus





Di Dalam/Di Luar Kampus





Di Dalam/Di Luar Kampus



Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Uswatul Husna
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat Tanggal Lahir : Gampong U, 02-07-2001
 Alamat : Kavling, Saguba Blok B. No 70, Batam.
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Status : Mahasiswi
 No. hp : 082163694504

B. Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Saiful Bahri
 Nama Ibu : Zainab
 Alamat : Kavling, Saguba Blok B No 70, Batam.
 No HP : 081364505299

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD 011 Sagulung Batu aji
 SMP : SMP 36 BATAM
 MAN : MAN 1 BATAM
 Perguruan Tinggi : UIN AR-RANIRY
 Fakultas/Jur : FTK/ Pendidikan Agama Islam